

**PENGARUH TOTAL PEMBIAYAAN DAN INFLASI
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

DICKY ISKANDAR DZULQORNAIN AIZ
NIM. 1505036047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

S1 PERBANKAN SYARI'AH

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz

Kpd. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz

NIM : 1505036047

Judul Skripsi : **Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 31 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Nurudin, S.E.,MM.
NIP. 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.02 Ngaliyan, Semarang Telp. (024)7601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz
NIM : 15050536047
Judul : Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non
Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013-2017

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan
predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2019/2020

Semarang, 26 Juni 2019

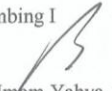
Ketua Sidang


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 19730811 200003 1 004


Penguji I


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing I


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

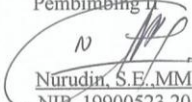
Sekretaris Sidang


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji II


Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II


Nurudin, S.E., MM.
NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

وَلَا تَيْئَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ○

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur” (Q.S Yusuf: 87)

“Terkadang Allah menjauhkan dari apa yang kita kejar dengan segala daya dan upaya. Tapi terkadang Allah memberi hal yang luar biasa yang tak pernah kita bayangkan sebelumnya untuk mendapatkannya”

(Mahfud MD)

“Work harder when the other person sleep then you can get succes when the other person still struggle for their life”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

- Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, rahmat dan kemudahan, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Bapak dan Ibu yang telah merawatku sejak kecil serta mengajarkanku nilai-nilai kehidupan dan tidak henti-hentinya mendo'akan ku disetiap malam
- Bidikmisi Walisongo yang telah memberikanku kesempatan untuk dapat belajar di UIN Walisongo dan memberikan banyak dukungan terhadap proses kuliah di UIN Walisongo. Karyaku ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawabku terhadap amanat yang telah diberikan kepadaku sebagai penerima beasiswa Bidikmisi.
- Ibu Dra. Susi Alifah yang telah membiayai beberapa tahapan pendidikanku, sehingga penulis dapat berada di titik ini sekarang.
- Pergerakanku PMII Rayon Ekonomi Komisariat UIN Walisongo yang kubanggakan

DEKLARASI KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz
NIM : 1505036047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “**Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017***” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Mei 2019
Deklarator

Dicky Iskandar Dzulqornain Aiz
NIM.1505036047

ABSTRAK

Pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah dalam 5 tahun terakhir cukup besar. Bahkan beberapa bank syariah memiliki nilai rasio *Non Performing Financing* diangka dua digit. Hal ini sangat bertolak belakang dengan nilai pertumbuhan pembiayaan bank syariah yang mengalami kenaikan. Rasio *Non Performing Financing* yang cukup besar bisa disebabkan oleh faktor internal berupa pembiayaan dan faktor eksternal yaitu kondisi makro ekonomi salah satunya inflasi. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap *Non Performing Financing* bank syariah secara simultan maupun parsial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah dan Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah. Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Periode 2013 sampai dengan 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Terdapat 6 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 24.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan koefisien regresi sebesar 2,630 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, (2) Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan koefisien regresi sebesar -0,072 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,532

Kata Kunci : Pembiayaan, Inflasi dan *Non Performing Financing*

ABSTRACT

The growth of Non Performing Financing (NPF) syariah bank in last five years is too big. Some syariah bank even have Non Performing Financing ratio in two digit. This is very contrary with value of growth Financing syariah bank that is increased. The big Non Performing Financing ratio can be caused by internal factor like a financing and eksternal factor like a macro economic condition one of them is inflation. Therefore this research try to identify financing and inflation effect toward Non Performing Financing syariah bank simultaneously or partially. The purpose of this research is to determine Financing effect toward Non Performing Financing (NPF) of Syariah Bank and Inflation effect toward Non Performing Financing (NPF) of Syariah Bank. The period of this research is 2013-2017.

This research is quantitative research. The population of this research is all of Syariah Bank periode 2013 until 2017. The sampling method used is the purposive sampling method. There are 6 syariah bank that meet the criteria as research samples. The data used in this research is secondary data. Testing in this study used factor analysis techniques and multiple linear regression analysis with SPSS version 24.0.

The result of this research showed that: (1) Financing Variabel had a positive significant effect toward Non Performing Financing (NPF) with coefficient regression of 2,630 and has significant value of 0,001, (2) Inflation Variabel had no significant effect toward Non Performing Financing (NPF) with coefficient regression of -0,072 and has significant value of 0,532

Keyword: *Financing, Inflation and Non Performing Financing*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah limpahan segala rahmat dan hidayah-Nya. Serta shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “**Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017**”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa ada bantuan dari berbagai pihak baik itu berupa pengarahan, pemberian informasi, saran serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing penulis.
3. Ibu Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin, S.E., MM. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri Walisongi, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak yang telah mendoakan, membantu dari segi moril maupun materiil, memberikan nasihat dan dorongan yang sangat besar kepada penulis.
7. Teman-teman PBASB 2015 yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

8. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi 2015 yang telah memberikan do'a dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Senior-senior Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas ilmu dan pengetahuan diluar perkuliahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Angkatan 2015.
11. Semua kerabat dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan serta kritik yang membangun agar usulan penelitian ini dapat lebih sempurna.

Semarang, 31 Mei 2019

Penulis,

Dicky Iskandar Dzulqornaian Aiz
NIM. 1505036047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah.....	7
2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah.....	17

2.1.3	Inflasi	33
2.1.4	<i>Non Performing Financing</i>	39
2.2	Penelitian Terdahulu	43
2.3	Kerangka Pemikiran.....	47
2.4	Hipotesis Penelitian	48
2.4.1	Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah	48
2.4.2	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Umum Syariah.....	48
2.4.3	Pengajuan Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Jenis Penelitian.....	50
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	52
3.5.1	Variabel Penelitian	52
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2	Regresi Linear Berganda	56
3.6.3	Pengujian Hipotesis	57
BAB IV PEMBAHASAN.....		60
4.1	Deskripsi Sampel	60
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.1	Uji Normalitas	60
4.2.2	Uji Heterokedastisitas.....	61
4.2.3	Uji Autokorelasi	62
4.2.4	Uji Multikolinearitas	63

4.3	Regresi Linear Berganda.....	64
4.4	Pengujian Hipotesis	65
4.4.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	65
4.4.2	Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	66
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi	67
4.5	Pembahasan Hasil Analisis Data	68
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	11
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i>	42
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	21
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	22
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	23
Gambar 2.4 Skema Pembiayaan <i>Salam</i>	24
Gambar 2.5 Skema Pembiayaan <i>Istishna'</i>	25
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	26
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i>	27
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan IMBT	28
Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran.....	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah.....	2
Grafik 1.2 Pertumbuhan <i>Non Performing Financing</i> Bank Syariah.....	3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	80
Lampiran 2. Asumsi Klasik	81
Lampiran 3. Regresi Linear Berganda	83
Lampiran 4. Uji Simultan (Uji F).....	90
Lampiran 5. Uji Parsial (Uji T).....	91
Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

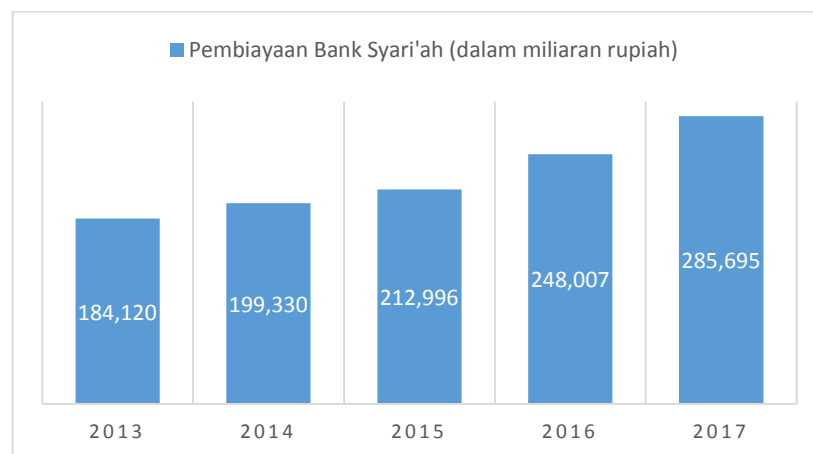
Perkembangan dunia perekonomian di Indonesia semakin maju dikarenakan banyaknya permintaan terhadap kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Salah satu kebutuhan tersebut adalah dalam hal keuangan. Oleh karena itu di era sekarang ini lembaga keuangan harus mulai beradaptasi terhadap kebutuhan manusia. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menawarkan solusi terhadap berbagai kebutuhan keuangan. Sebagai media perantara, bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus* dana) kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit* dana). Dari hal tersebut tidaklah berlebihan jika mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan kemajuan perekonomian suatu negara adalah dari kondisi lembaga keuangannya (Bank).

Perkembangan perbankan pada era ini sangatlah pesat. Terbukti dengan munculnya inovasi dan kreasi produk-produk perbankan hingga munculnya sistem perbankan yang baru.¹ Jika selama ini masyarakat hanya mengetahui sistem Bank Konvensional sekarang masyarakat mulai mengenal sistem Bank Syari'ah. Bank Syari'ah muncul untuk memenuhi permintaan pasar akan sistem Bank yang terhindar dari praktek Riba. Keraguan masyarakat akan unsur Riba dalam bunga bank sudah terjawab dengan dikeluarkannya Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (*Intersat/Fa'idah*). Dalam fatwa tersebut Majelis Ulama Indonesia menyebutkan bahwa bunga telah memenuhi kriteria sebagai transaksi ribawi. Selain menjadi jawaban terhadap kebutuhan pasar, Bank Syari'ah juga merupakan implementasi konsep ekonomi syari'ah yang diajarkan oleh islam.

¹ Yozika dan Nurul. PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MEMPERTAHANKAN DAN MENINGKATKAN KEPUASAN NASABAH. *Edunomika: Jurnal Ekonomi Islam*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 100-107, august 2017.

Perkembangan bank syariah mulai signifikan sejak tahun 2008 setelah dikeluarkannya undang-undang tentang perbankan syariah. Dimulai pada tahun 2009 berdiri Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank BRI Syariah. Disusul pada tahun 2010 berdiri BNI Syariah, BJB Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Maybank Syariah dan Bank Victoria Syariah. (Sri Nurhayati-Wasilah, 2013). Selain itu pertumbuhan pembiayaan Bank Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal itu dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Grafik 1. 1
Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah



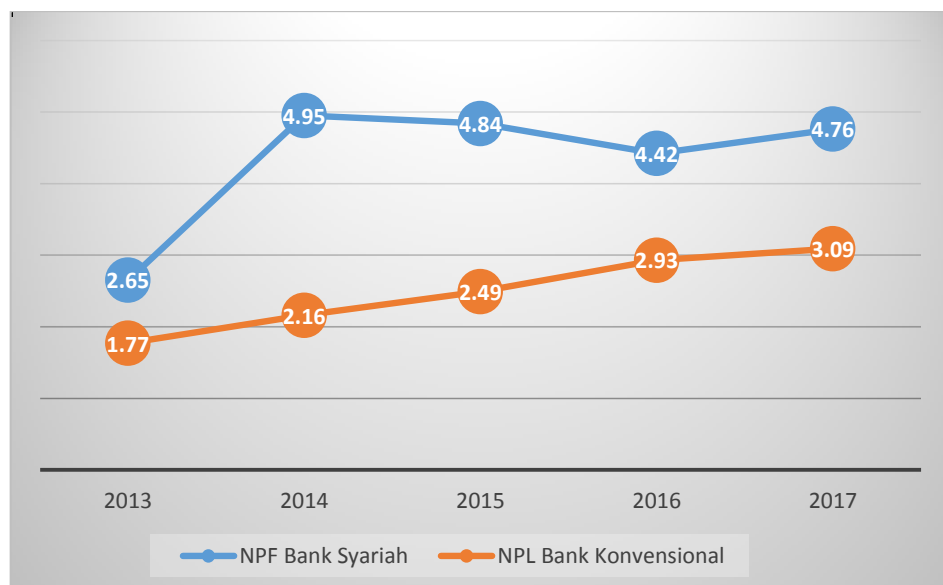
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Grafik diatas menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah dari tahun 2013 hingga tahun 2017 selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata tiap tahunnya sebesar 11, 65% atau sekitar 25. 393 milyar rupiah. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 16, 43% yaitu dari 212. 996 milyar rupiah pada tahun 2015 menjadi 248.007 milyar rupiah pada tahun 2016. Peningkatan tersebut semakin membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sistem akad Bank Syariah semakin besar. Namun pertumbuhan tersebut

tidak diikuti dengan pengelolaan pembiayaan macet yang ditimbulkan dari resiko pembiayaan.

Pembiayaan macet (*Non Performing Financing*) bank syariah tidak mencatatkan performa yang baik dalam kurun 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 1. 2
Pertumbuhan *Non Performing Financing* Bank Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019

Pada grafik diatas menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara NPF Bank Syari'ah dengan NPL Bank Konvensional. Peningkatan NPF bank syariah yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,3% dari 2,65% pada tahun 2013 menjadi 4,95% pada tahun 2014. Setelah tahun 2014 NPF Bank Syari'ah tetap berada dikisaran 4%. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena berada dekat pada batas maksimal NPF yang telah ditetapkan oleh BI dan OJK yaitu sebesar 5%. Sedangkan Bank Konvensional masih bisa menjaga NPLnya di kisaran 3% meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Non Performing Financing (NPF) merupakan masalah utama pada bank. Bank sebagai lembaga *intermediate* dituntut bisa memutarakan uang sebaik mungkin melalui skema *funding* dan *landing*. NPF (pembiayaan macet) mengakibatkan perputaran uang dalam bank terganggu. Hal ini dikarenakan dana yang seharusnya dikembalikan oleh nasabah melalui skema pembiayaan tidak dapat dikembalikan, sehingga mengganggu perputaran uang di bank. Permasalahan ini sudah mulai disadari oleh bank-bank didunia. Sehingga bank-bank didunia mengadakan sebuah konferensi yang dihadiri seluruh bank sentral didunia pada tahun 1988 di Basel Swiss. NPF (pembiayaan macet) pada waktu itu menjadi salah satu topik utama dalam pembahasan. Dalam konferensi tersebut disepakati bahwa untuk mengantisipasi resiko kredit maka bank perlu mencadangkan modalnya sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).²

Faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal salah satunya berupa bentuk perjanjian akad bank seperti uraian sebelumnya. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu kondisi makro ekonomi salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan gejala dari kondisi *overheating* ekonomi sebuah negara dikarenakan terlalu banyak uang yang beredar di masyarakat. Inflasi mengakibatkan kenaikan harga-harga komoditas sehingga membuat daya beli masyarakat turun.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal NPF dengan menggunakan variabel pembiayaan dan inflasi. Sehingga penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syari’ah di Indonesia Periode 2013-2017”***.

² Effendi, Tyas Utamingrum (2018) *ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP CAPITAL BUFFER PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA*. S1 Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh total pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh total pembiayaan dan inflasi secara simultan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh total pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh total pembiayaan dan Inflasi secara simultan terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pemahaman penulis tentang perbankan syari'ah terkhusus masalah pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syari'ah.

2. Bagi Bank Syari'ah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan serta saran dan masukan pada bank syari'ah dalam mengambil keputusan terkait resiko pembiayaan agar bisa meminimalisir terjadinya pembiayaan macet.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Bank Syariah dan juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi *stakeholder* untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk bisa memahami struktur penulisan penelitian, maka disusun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN berisi tentang Hasil Pengujian Instrumen, Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dalam seluruh proses penelitian dan saran yang bisa diambil oleh lembaga terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah

A. Pengertian Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah sebuah lembaga penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat kembali dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain lembaga intermediasi. Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah disebutkan bahwa negara Indonesia adalah negara yang memiliki 2 sistem perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syari'ah. Definisi bank syari'ah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Sedangkan definisi bank syari'ah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Siamat Dahlam

Menurut Siamat Dahlam, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip – prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist.³

2. Schaik

Menurut Scahik, definisi bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan

³ Dahlan Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, LPFEUI, Jakarta, hlm.87

sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

3. Sudarsono

Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam atau pun prinsip syariah.⁵

Ketiga ahli diatas memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan bank syari'ah, akan tetapi menekankan hal yang sama dalam definisinya yaitu: Lembaga keuangan bank yang menjalankan operasionalnya dengan prinsip syari'at islam.

B. Sejarah Bank Syari'ah di Indonesia

Rencana pendirian bank syari'ah di Indonesia pada awalnya sudah dimulai sejak awal periode 1980-an oleh beberapa tokoh penting yaitu Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawan Rahardjo, A. M Saefuddin, M. Amin Azis, dll. Pada tahun itu telah dilakukan beberapa uji coba salah satunya adalah pendirian Baitul Tamwil Salman di Bandung yang sempat berkembang dengan baik. Di Jakarta juga dibangun Koperasi Syari'ah Ridho Gusti.

Pada tahun 1990 Majelis Ulama' Indonesia (MUI) mulai mempelopori berdirinya Bank Syari'ah dengan menyelenggarakan Loka Karya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor. Hasil Loka Karya tersebut kemudian menjadi topik bahasan utama pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung pada tanggal 22-25 Agustus 1990 di Hotel Sahid Jakarta.⁶ Pada musyawarah tersebut

⁴ Sujarwo, Makmur dan Sari, Adi Inayah, Customer Developing In Using the Islamic Banking Product at Bank Syariah Mandiri Tbk, Tegal Branch, Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis; Volume 2 No 1 Juni 2017

⁵ Heri Sudarsono, 2012, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi, Ekosoria, Yogyakarta, hlm.29

⁶ Amir Machmud dan Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia, Erlangga, Jakarta, hlm.20

dibentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait untuk berdirinya bank syari'ah di masa mendatang.

Tim Perbankan MUI kemudian berhasil mendirikan Bank Syari'ah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991. Pada awal pendirian terkumpul komitmen pembelian saham sebesar RP.106.126.382.000,00. Baru pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Perkembangan bank muamalat pada waktu itu belum bisa mendapat perhatian optimal karena landasan hukum yang digunakan yaitu UU No.7 tahun 1992 hanya memperbolehkan operasional bank syariah berdasarkan bagi hasil. Sehingga sangat sulit bagi bank syariah untuk mengembangkan produknya.

Pada era reformasi Landasan hukum bank syariah diperbarui dengan UU No.10 tahun 1998. Dengan diberlakukannya Undang-Undang ini, maka bangsa Indonesia mulai masuk dalam era *dual banking system*.⁷ Dalam undang-undang tersebut bank syari'ah baru diatur dengan rinci terkait landasan hukum serta jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh bank syariah. Pada era ini mulai berdiri Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Presasi.

Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia baru mulai pesat pada tahun 2008 yaitu sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah pada waktu itu mulai bermunculan Bank-bank Syari'ah yang baru seperti BRI Syari'ah, Bank Bukopin Syari'ah, Bank Panin Syari'ah dll. Dalam pasal 2 UU No 21 tahun 2008 disebutkan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Kemudian dalam pasal 3 disebutkan bahwa perbankan syari'ah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan

⁷ Amir Machmud dan Rukmana, loc.cit.

rakyat.⁸ Sehingga sekarang jumlah bank syari'ah yang tercatat oleh OJK per 1 september sejumlah 14 Bank dengan 1.862 kantor yang tersebar diseluruh Indonesia.

C. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Meskipun sama-sama sebagai sebuah Lembaga Intermediasi keuangan. Akan tetapi Bank Syari'ah dan Bank Konvensional memiliki banyak perbedaan. Menurut pakar keuangan dan perbankan syari'ah terkemuka Dr. Muhammad Syafi'i Antonio menjelaskan perbedaan mendasar antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah sebagai berikut:⁹

1. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam perbankan syariah akad/persetujuan pada bank memiliki konsekuensi duniawi dan *ukhrowi* yaitu pertanggung jawaban terhadap tuhan. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya memiliki konsekuensi duniawi saja.

2. Lembaga Penyelesai Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara nasabah dengan Bank Syariah, maka Bank Syariah tidak menyelesaikan sengketa tersebut di peradilan agama seperti pada halnya bank konvensional. Akan tetapi Bank Syariah akan menyelesaikannya sesuai dengan materi dan prinsip syari'ah yaitu di Badan Arbitrase Nasional (BASYARNAS).

3. Struktur Organisasi

Pada dasarnya bank syariah memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional seperti komisaris, direksi dll. Akan tetapi berbeda dengan bank konvensional bank syari'ah mempunyai Dewan Pengawas Syariah yang bertujuan untuk mengawasi operasional bank syariah agar tidak melanggar hukum syariah.

4. Bisnis/Usaha yang Dibiayai

⁸Khotibul Umam, 2016, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.58

⁹M. Syafii Antonio, op.cit hlm.29

Bank syariah tidak bisa sembarang menyetujui pembiayaan yang diajukan nasabah. Bank Syariah hanya diperbolehkan untuk membiayai bisnis/usaha yang baik dan halal.

5. Lingkungan Kerja

Bank syariah memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika contohnya sifat amanah dan shidiq harus dimiliki oleh setiap karyawan sesuai dengan ajaran islam dalam bermuamalah. Begitu juga dalam hal berpakaian, karyawan bank syariah harus berpakaian rapi, bersih dan menutup aurat sesuai dengan ajaran islam.

Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1

Tabel Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Hukum	Berdasarkan Syariat Islam	Berdasarkan hukum positif yang ada di Indonesia
2.	Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua jenis usaha
3.	Orientasi	Profit and sosial oriented	Profit oriented
4.	Keuntungan	Bagi hasil, Margin dan ujah	Bunga
5.	Hubungan nasabah dan bank	Kemitraan	Kreditur dan Debitur
6.	Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

Sumber: Antonio (2001:34)

D. Prinsip Operasional Bank Syariah

Pada dasarnya hal yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional terdapat pada prinsip operasionalnya. Bank syariah memiliki rambu-

rambu atau larangan tertentu dalam melaksanakan usahanya. Dalam operasionalnya bank syariah harus terhindar dari unsur MAGHRIB (*Maisir*, *Gharar* dan Riba). *Maisir* adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja¹⁰ dan *Gharar* menurut imam syafii adalah apa-apa yang akibatnya tersembunyi dalam pandangan kita (tidak dikehendaki). Sedangkan Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok secara bathil.¹¹

Untuk terhindar dari MAGHRIB, maka bank syariah menggunakan prinsip-prinsip pokok berikut dalam operasionalnya:

1. Prinsip Titipan/Simpanan (*Al-Wadi'ah*)

Al Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.¹² Prinsip Al-Wadi'ah berlandaskan pada Q.S Al Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

...فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَ لِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

Artinya: jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya (Q.S Al Baqarah ayat 283)

2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip bagi hasil (*Syirkah*) dalam perbankan syariah biasanya dilakukan dengan 2 akad utama yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*. Pengertian Musyarakah yaitu akad kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk mendirikan suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.¹³ Sedangkan *mudharabah* yaitu akad kerja sama usaha antara dua orang pihak dimana pihak pertama

¹⁰ Mardani, 2015, *HUKUM SISTEM EKONOMI ISLAM*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.107

¹¹ Abdul Ghafur Anshori, 2008, *Aspek Hukum Reksadana Syariah di Indonesia*, Refika Adiana, Bandung, hlm.11

¹² M. Syafii Antonio, op.cit hlm.85

¹³ Ibid., hlm.90

(*Shahibul Mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) sebagai pengelola usaha.¹⁴ Prinsip *Syirkah* berlandaskan pada Q.S. Shad ayat 24 yang berbunyi:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ...

Artinya: Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. (Q.S. Shad ayat 24)

3. Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Bai' adalah tukar menukar harta dengan jalan suka sama suka (*an-tharadhin*) atau memindahkan kepemilikan dengan adanya penggantian dengan prinsip tidak melanggar syariah.¹⁵ Prinsip bagi hasil (*bai'*) dalam bank syariah biasanya digunakan dalam akad *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

Murabahah yaitu akad jual beli antara dua orang atau lebih yang mana harga pokok diketahui kedua belah pihak dengan tambahan (*margin*) keuntungan sesuai kesepakatan.

Salam yaitu akad jual beli yang mana pemberian barang dilakukan kemudia hari, sedangkan pembayaran dilakukan di awal akad.

Istishna' yaitu akad jual beli pembuatan barang yang mana, penjual membuatkan barang sesuai dengan spesifikasi pembeli dengan pembayaran bisa diawal ataupun diakhir sesuai kesepakatan.¹⁶

Prinsip *Bai'* berlandaskan pada Q.S. Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: ...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.. (Q.S.Al Baqarah: 275)

¹⁴ Ibid., hlm.95

¹⁵ Mardani, 2015, HUKUM SISTEM EKONOMI ISLAM, Jakarta:Rajawali Pers, hlm.167

¹⁶ M. Syafii Antonio, op.cit hlm.113

4. Prinsip Sewa

Prinsip sewa diimplementasikan bank syariah dalam akad *Ijarah*. Menurut Fatwa DSN MUI, *Ijarah* adalah pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.¹⁷

Prinsip Sewa berlandaskan pada Q.S. Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Baqarah:233)

Yang menjadi dalil dalam ayat tersebut adalah ungkapan “apabila kamu memberikan pembayaran yang patut”. Ungkapan tersebut menunjukkan adanya kewajiban pembayaran upah/fee yang sepantasnya untuk seseorang yang telah melaksanakan kewajibannya.

E. Produk Bank Syari'ah

Pada dasarnya produk bank syariah dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Penghimpunan Dana (*Funding*)

a. Tabungan

Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan oleh itu.¹⁸ Produk tabungan ini menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

¹⁷ Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah

¹⁸ Khotibul Umam, 2016, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Raja Grafindo, Jakarta, hlm.88.

Adapun landasan hukum produk tabungan bank syariah adalah Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.

b. Deposito

Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah / UUS. Akad yang digunakan dalam produk dapat menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* maupun *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah Muthlaqah* adalah akad *mudharabah* yang mana nasabah membebaskan pihak bank dalam menggunakannya dananya. Sedangkan *Mudharabah Muqayyadah* adalah akad *mudharabah* yang mana nasabah memberikan batasan terhadap usaha yang akan dipilih bank dengan menggunakan dananya.

Landasan hukum pelaksanaan produk deposito bank syariah adalah Fatwa DSN No.03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

c. Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.¹⁹ Produk giro bank syariah menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Adapun landasan hukum pelaksanaan giro bank syariah adalah Fatwa DSN No.01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

2. Penyaluran Dana (*Landing*)

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam 3 kelompok yaitu:²⁰

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ditujukan untuk membiayai usaha yang dilakukan oleh nasabah. Dikarenakan menggunakan prinsip bagi hasil, maka keuntungan yang diperoleh bank tidak pasti (*uncertainty*) tergantung pada kondisi usaha nasabah. Bahkan bisa jadi bank menanggung kerugian selama kerugian tersebut bukan merupakan kelalaian nasabah.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memenuhi keinginan nasabah dalam memiliki sesuatu atau untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehari-hari (konsumtif). Keuntungan yang diperoleh bank dalam pembiayaan ini bersifat pasti (*certainty*). Hal ini dikarenakan prinsip jual beli menggunakan tambahan (*margin*) sebagai keuntungan disepakati diawal akad dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual oleh bank.

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan jasa dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh bank dalam pembiayaan ini adalah berupa *ujrah* (sewa). Berbeda dengan *margin*, besaran *ujrah*/sewa dapat dirubah sewaktu-waktu oleh bank berdasarkan pertimbangan tertentu.

d. Produk Jasa

1) Jual Beli Valuta Asing

Pelaksanaan jual beli valuta asing pada bank syariah menggunakan akad *sharf*. Dalam jual beli ini bank harus melakukan proses jual beli

²⁰ Adhiwarman Karim, 2014, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Raja Grafindo, Jakarta, hlm. 97

pada waktu yang sama (spot). Hal ini dimaksudkan untuk terhindar dari *gharar*.

2) Safe Deposit Box

Safe Deposit Box adalah penyewaan kotak simpanan harta atau surat-surat berharga yang dirancang secara khusus. Bank akan mendapatkan *ujrah* / imbalan sewa dari jasa tersebut.

2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah

A. Pengertian Pembiayaan

Pengertian Pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk murabahah salam dan istishna', transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ujrah*.²¹

Menurut UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Dalam Pasal 1 nomor 12 disebutkan bahwa “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan pada bank konvensional disebut dengan *loan*, sedangkan pada bank syariah disebut dengan *financing*. Keuntungan yang diperoleh bank konvensional berdasarkan bunga/*interest* yang mereka patok. Sementara pada bank syariah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan berupa nisbah bagi hasil, margin dan *ujrah* tergantung pada akad yang digunakan.

²¹Ahmad Ifham Sholihin, 2010, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hlm.145

B. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan keperluannya, pembiayaan bank syari'ah dapat dikategorikan menjadi berikut:²²

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²³ Jangka waktu untuk pembiayaan modal kerja paling lama adalah satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Pembiayaan modal kerja biasa digunakan perusahaan untuk mengatasi masalah likuiditas, piutang dan keterbatasan persediaan atau perdagangan

2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk.²⁴

- a. Pendirian Proyek Baru yaitu pendirian atau pembangunan proyek/pabrik dalam rangka usaha baru.
- b. Rehabilitasi, yaitu penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.
- c. Modernisasi, yaitu penggantian menyeluruh mesin/peralatan yang telah ada dengan mesin/peralatan yang lebih berteknologi tinggi atau modern.
- d. Ekspansi, yaitu Penambahan komponen perusahaan baik mesin, peralatan atau bahkan tempat usaha baru guna memperoleh pangsa pasar yang lebih luas.
- e. Relokasi Proyek, yaitu pemindahan unit usaha dikarenakan alasan tertentu guna untuk menyelamatkan usaha atau untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Pembiayaan Konsumtif Syariah

²² Adhiwarman karim, op.cit hlm.231

²³ Ibid., hlm.234

²⁴ Ibid., hlm.237

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan individu baik kebutuhan barang ataupun jasa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiayaan konsumtif dalam bank syariah biasa menggunakan akad murabahah, ijarah, IMBT, dan istishna'.

4. Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk membiayai proyek tertentu.²⁵ Pembiayaan ini biasanya dilakukan untuk membiayai proyek yang nilainya sangat besar. Sehingga untuk meminimalisir resiko diperlukan kerja sama antar lembaga keuangan untuk membiayai proyek tersebut. Pembiayaan sindikasi memiliki 3 bentuk pembiayaan yaitu:

- a. *Lead Syndication* adalah Pembiayaan suatu proyek yang dilakukan oleh beberapa bank secara bersama-sama dengan salah satu bank sebagai pemimpin proyek. Dalam pembiayaan ini bank mengeluarkan modal dengan proporsinya masing-masing. Modal tersebut kemudian dilebur sehingga kerugian dan keuntungan proyek akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi modalnya. Pemimpin pembiayaan sindikasi biasanya menyetorkan modal yang lebih besar dari pada anggota sindikasi lain.
- b. *Club Deal* adalah Pembiayaan suatu proyek oleh beberapa bank secara bersama-sama tanpa disertai dengan peleburan modal sehingga antara bank satu dengan bank lainnya tidak memiliki hubungan kerja sama bisnis secara langsung. Dalam pembiayaan ini masing-masing bank membiayai satu bidang yang berbeda dalam proyek tersebut. Sehingga keuntungan dan kerugian bank akan ditanggung masing-masing berdasarkan bidang yang mereka biayai.

²⁵ Binti Nur Aisyah, 2015, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Kalimedia, Yogyakarta, hlm. 21

- c. *Sub Syndication* adalah bentuk sindikasi yang terjadi antara satu bank dengan salah satu bank anggota sindikasi dan kerja sama bisnis antar mereka berdua tidak memiliki hubungan langsung dengan peserta sindikasi lain.²⁶ Hal ini kemungkinan terjadi apabila salah satu bank sindikasi tidak dapat memenuhi proporsi modal yang telah disepakati dalam sindikasi, sehingga anggota bank sindikasi tersebut membentuk sub sindikasi dengan bank lainnya guna untuk memenuhi proporsi modal yang telah disepakati.

C. Produk Pembiayaan

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, produk pembiayaan pada bank syariah dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok berdasarkan prinsip yang digunakan. yaitu:

1. Prinsip Bagi Hasil

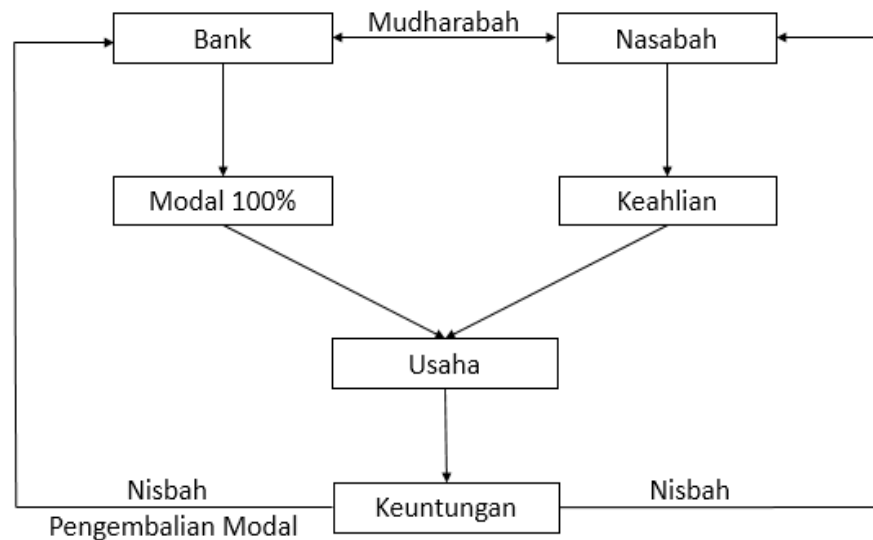
a. Pembiayaan *Mudharabah*.

Produk pembiayaan *mudharabah* ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat produktif. Bank akan membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. Dalam pembiayaan ini nasabah berposisi sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan bank sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat dalam gambar 2.1 dibawah ini.

²⁶ Ibid., hlm.23

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan *Mudharabah*



Sumber: Antonio (2001:98)

Dalam skema diatas, nasabah yang mengajukan pembiayaan kepada bank memiliki keahlian dalam bidang usaha tertentu. Kemudian bank sebagai pemilik dana membiayai seluruh modal yang dibutuhkan nasabah dalam membangun usaha yang dikuasai. Nasabah dan Bank Syariah kemudian menyepakati tentang nisbah bagi hasil keuntungan usaha. Ketika usaha tersebut menghasilkan keuntungan, maka keuntungan dibagi sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil. Akan tetapi apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut bukan merupakan kelalaian dari nasabah dalam mengelola, maka kerugian 100% ditanggung oleh bank. Selain memberikan bagi hasil nasabah juga berkewajiban mengembalikan modal pokok yang dikeluarkan oleh bank.

Landasan hukum pembiayaan *mudharabah* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Adapun ketentuan umum

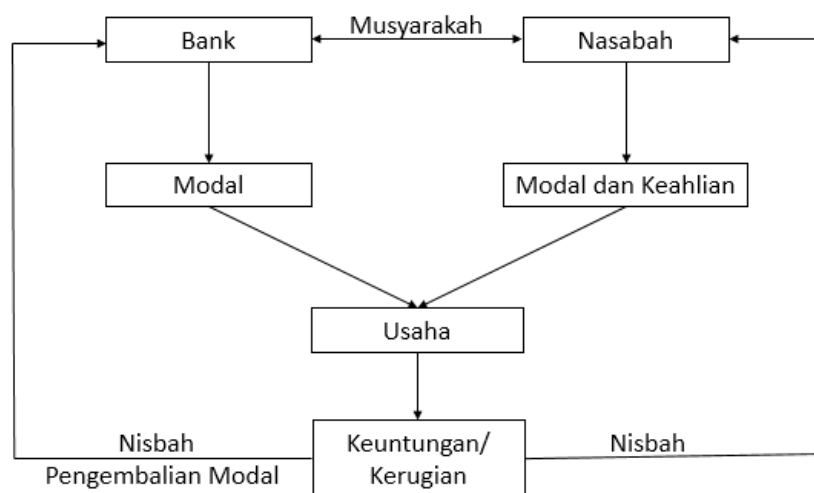
tentang pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* telah diatur dalam Fatwa DSN No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* biasanya ditujukan untuk nasabah yang sudah memiliki usaha, akan tetapi membutuhkan tambahan modal kerja untuk kemajuan usaha nasabah. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan juga pembiayaan ini diberikan kepada nasabah yang baru ingin membangun usahanya.

Pelaksanaan Pembiayaan *Musyarakah* dapat dilihat dalam gambar 2.2 dibawah ini:

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan *Musyarakah*



Sumber: Antonio (2001:94)

Dalam skema diatas nasabah yang mengajukan pembiayaan sudah memiliki dana dan keahlian. Akan tetapi dana yang dimiliki belum mencukupi atau mungkin bisa saja nasabah sudah mempunyai usaha dan ingin mengembangkannya lagi, maka dari itu nasabah memerlukan modal tambahan. Nasabah mengajukan pembiayaan

musyarakah ke bank. Nasabah dan Bank sama-sama menyetorkan modal untuk menjalankan usaha. Usaha yang telah dibentuk dikelola oleh nasabah. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut kemudian dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, begitu juga sebaliknya ketika usaha tersebut mengalami kerugian. Selain menyetorkan nisbah bagi hasil, nasabah juga wajib mengembalikan modal pokok yang diberikan oleh bank.

Landasan hukum pembiayaan *musyarakah* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Adapun ketentuan umum tentang pelaksanaan pembiayaan *musyarakah* telah diatur dalam Fatwa DSN No.08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Musyarakah*.

2. Prinsip Jual Beli

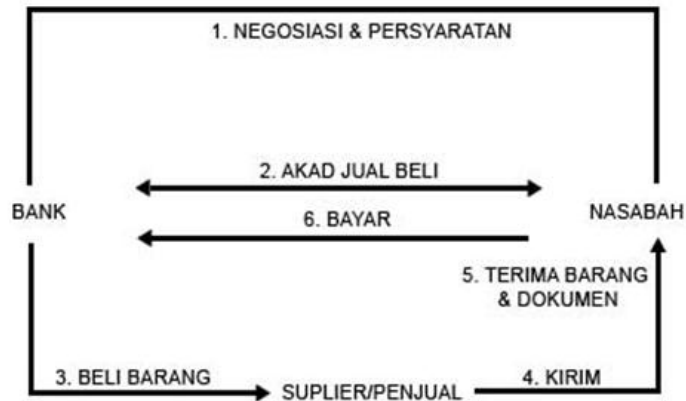
a. Pembiayaan *Murabahah*

Pada dasarnya pembiayaan *Murabahah* ditujukan untuk kebutuhan konsumtif, meskipun tidak menutup kemungkinan juga pembiayaan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif nasabah. Pembiayaan *murabahah* produktif biasa digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek perusahaan nasabah seperti pengadaan barang baku atau penolong.²⁷

Pelaksanaan pembiayaan *Murabahah* dapat dilihat pada gambar 2.3 dibawah ini.

²⁷ M. Syafii Antonio, op.cit hlm.164

Gambar 2.3
Skema Pembiayaan *Murabahah*



Sumber: Antonio (2001:107)

Nasabah mengajukan pembiayaan *murabahah* kepada bank untuk membelikan barang tertentu. Bank dan nasabah menyepakati margin (tambahan) keuntungan bank dan syarat-syarat lain. Setelah disetujui bank, bank akan membelikan barang yang diinginkan nasabah melalui suplier. Suplier akan mengirimkan barang tersebut ke nasabah. Setelah barang diterima, nasabah wajib membayar harga pokok plus margin kepada bank secara angsuran.

Landasan hukum pembiayaan *murabahah* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Adapun ketentuan umum tentang pelaksanaan pembiayaan *murabahah* telah diatur dalam Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *murabahah*.

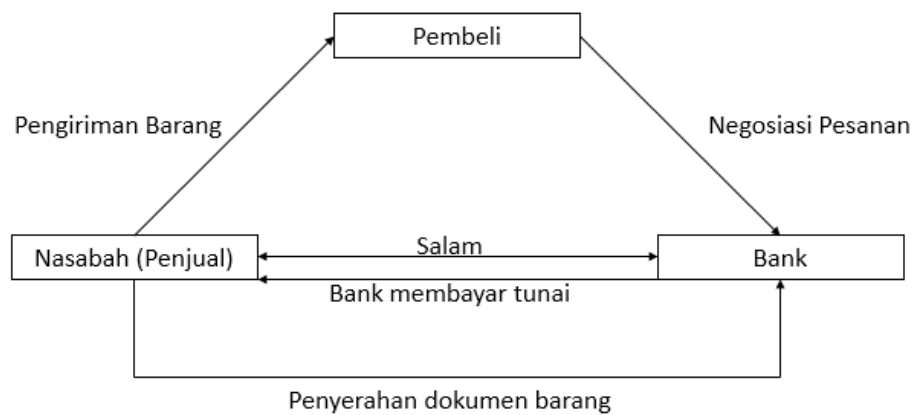
b. Pembiayaan *Salam*

Dalam pembiayaan *salam* spesifikasi barang, waktu dan tempat penyerahan harus jelas agar tidak terjadi masalah dikemudian hari. Berbeda dengan *murabahah*, posisi nasabah dan bank justru sebaliknya. Bank bertindak sebagai pembeli sedangkan Nasabah

bertindak sebagai penjual. Pembiayaan ini biasanya digunakan untuk pembiayaan pertanian ataupun industri.²⁸

Pelaksanaan Pembiayaan *Salam* dapat dilihat pada Gambar 2.4 dibawah ini.

Gambar 2.4
Skema Pembiayaan *Salam*



Sumber: Antonio (2001:113)

Contoh dalam hal pertanian. Dalam skema tersebut pertama nasabah mengajukan pembiayaan untuk pembelian bibit. Bank akan mengarahkan nasabah untuk pembiayaan *salam*. Nasabah dan Bank bernegosiasi untuk kesepakatan harga, waktu dan tempat penyerahan. Setelah disepakati, bank akan membayar hasil pertanian nasabah dengan uang dibayar dimuka. Sedangkan hasilnya akan diserahkan nanti sesuai kesepakatan. Kemudian bank akan menjual hasil pertanian tersebut diperusahaan rekanan dengan mengambil keuntungan.

Landasan hukum pembiayaan *salam* berdasarkan Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *salam*. Adapun ketentuan umum tentang pelaksanaan pembiayaan *salam* telah diatur

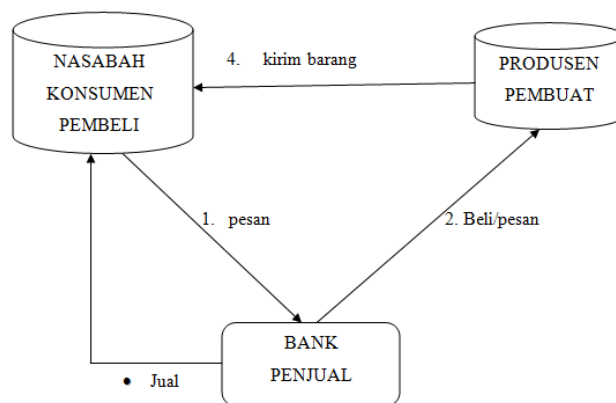
²⁸ Ibid., hlm. 165

dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.10/14/DPbs tertanggal 17 Maret 2008 tentang implementasi akad *salam* dalam produk pembiayaan.

c. Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *istishna'* biasanya digunakan untuk membiayai proyek manufaktur, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Pelaksanaan pembiayaan *istishna'* dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini

Gambar 2.5
Skema Pembiayaan *Istishna'*



Skema 1

Pembiayaan *Istishna'* Produsen dipilih oleh bank

Sumber: Antonio (2001:115)

Dalam pembiayaan manufaktur, Nasabah mengajukan pembiayaan untuk pembangunan rumah dengan desain spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah. Bank dan Nasabah menyepakati harga, waktu dan syarat ketentuan lain. Bank akan menghubungi perusahaan properti rekanan untuk membuat rumah dengan spesifikasi yang diinginkan nasabah. Pembayaran nasabah kepada bank dalam akad ini bisa diangsurkan selama proses pembuatan pesanan. Keuntungan yang

didapat bank adalah berupa selisih harga antara yang disepakati dengan nasabah dan perusahaan rekanan.

Landasan hukum pembiayaan *istishna'* berdasarkan DSN No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *istishna'*. Adapun ketentuan umum tentang pelaksanaan pembiayaan *istishna'* telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.10/14/DPbs tertanggal 17 Maret 2008 tentang implementasi akad *istishna'* dalam produk pembiayaan.

3. Prinsip Sewa

Produk pembiayaan bank syari'ah dengan prinsip sewa menyewa adalah Pembiayaan *ijarah*. Pembiayaan *ijarah* ditujukan untuk nasabah yang membutuhkan manfaat suatu barang/jasa dalam jangka waktu tertentu. Pelaksanaan akad *ijarah* dalam bank syariah dapat dilihat pada gambar 2.6 dibawah ini.

Gambar 2.6
Skema Pembiayaan Ijarah



Sumber: Antonio (2001:119)

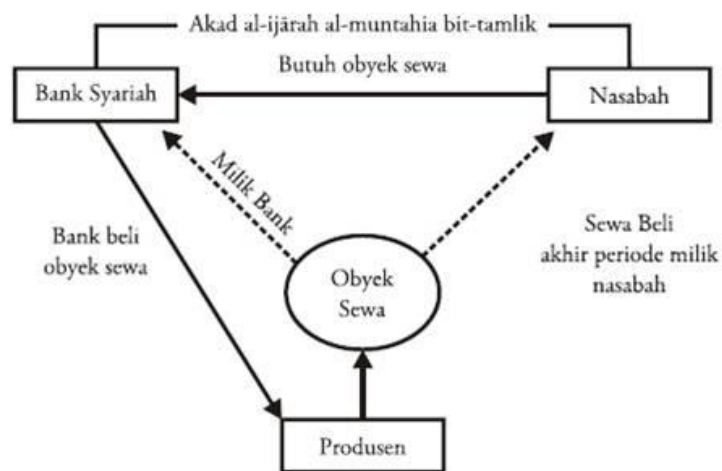
Dalam skema tersebut, nasabah yang membutuhkan hak guna barang tertentu, menemui bank untuk mengajukan pembiayaan sewa. Bank dan nasabah menyepakati harga sewa (ujrah), jangka waktu dan syarat

ketentuan lainnya. Bank menyerahkan barang yang diinginkan nasabah untuk dimanfaatkan. Setelah waktu akad sewa habis, barang dikembalikan sepenuhnya kepada bank.

Akad *Ijarah* kemudian dikembangkan lagi oleh perbankan menjadi Akad *Ijarah muntahiyah bitamlik* (IMBT) yaitu akad sewa menyewa yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan. Pengembangan akad ini dimaksudkan agar barang yang dimiliki bank tidak terlalu banyak, sehingga dapat mengurangi biaya perawatan barang.²⁹ Selain itu dikarenakan permintaan pasar terhadap produk *ijarah* yang bisa diakhiri dengan pemindahan kepemilikan.

Pelaksanaan IMBT dapat dilihat dalam 2.7 dibawah ini.

Gambar 2.7
Skema Pembiayaan IMBT



Sumber: Sartika dan Adinugraha (2016:111)

Dalam skema diatas nasabah yang membutuhkan pembiayaan IMBT mengajukan pembiayaan ke bank. Bank dan Nasabah menyepakati *ujrah* dan harga barang beserta ketentuan-ketentuan lainnya. Bank membeli

²⁹ Ibid., hlm.174

objek sewa dari produsen untuk disewakan kepada nasabah. Nasabah berkewajiban membayar *ujrah* beserta cicilan harga setiap bulannya kepada bank. Di akhir waktu sewa, objek sewa sepenuhnya menjadi milik nasabah.

Landasan hukum pembiayaan *ijarah* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Adapun ketentuan umum tentang pelaksanaan pembiayaan *ijarah* telah diatur dalam Fatwa DSN No.08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *ijarah*. Sedangkan untuk pembiayaan IMBT diatur dalam Fatwa DSN No.27/DSN-MUI/III/2002 Tentang Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik*.

D. Prinsip-prinsip penilaian pembiayaan

Prinsip penilaian pembiayaan merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh bank syariah dalam melakukan pembiayaan. Prinsip pembiayaan digunakan untuk mengetahui kelayakan pembiayaan, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Adapun prinsip-prinsip pembiayaan tersebut adalah:³⁰

1. Character

Character yaitu sifat atau perilaku nasabah pembiayaan. Hal ini perlu ditekankan bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seorang nasabah. Penilaian karakter digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemauan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willness to pay*) sesuai perjanjian yang telah disepakati. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter nasabah pembiayaan, maka dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:³¹

- Meneliti riwayat hidup calon nasabah

³⁰ Binti nur aisyah, op.cit hlm.80

³¹ Ibid., hlm. 81

- Meneliti reputasi calon nasabah
- Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada
- Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi atau berfoya-foya.

2. *Capacity*

Capacity yaitu kemampuan nasabah memperoleh laba dari usaha yang dijalankannya sehingga dapat mengembalikan pembiayaannya kepada bank dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon nasabah untuk melunasi pembiayaannya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang dilakukannya. Adapun pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas nasabah adalah sebagai berikut:

- Pendekatan historis yaitu menilai perkembangan usaha calon nasabah dari waktu ke waktu, apakah menunjukkan perkembangan yang cukup baik atau sebaliknya.
- Pendekatan yuridis yaitu apakah secara yuridis calon nasabah dapat mewakili untuk melakukan pembiayaan kepada bank atau tidak.
- Pendekatan manajerial yaitu mengetahui kemampuan calon nasabah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial di perusahaannya.

3. *Capital*

Capital yaitu kemampuan modal calon nasabah. Kemampuan modal calon nasabah dapat dilihat melalui struktur modal, kinerja hasil apabila calon nasabah tersebut adalah perorangan. Semakin besar modal sendiri perusahaan, maka semakin besar kepercayaan bank terhadap calon nasabah. Hal ini dikarenakan kemampuan modal sendiri dapat menjadi benteng dalam guncangan ekonomi makro. Modal sendiri (*self financial*) tidak selalu harus berbentuk tunai, akan tetapi dapat berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dll.

4. *Collateral*

Collateral yaitu jaminan pinjaman yang dimiliki calon nasabah kepada bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menilai sebuah *collateral* meliputi jenis, lokasi, status kepemilikan jaminan, dan stabilitas nilai jaminan. Bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan juga bisa berbentuk jaminan pribadi, *letter of guarantee*, rekomendasi dan avalis.³²

5. *Condition*

Condition yaitu penilaian terhadap kondisi ekonomi secara spesifik dan keterkaitannya terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah. Bank memperhatikan keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi prospek usaha calon nasabah kedepannya, membandingkan dengan jenis usaha lain didaerah dan lingkungannya. Bank juga memperhatikan peraturan pemerintah terkait usaha yang dijalankan calon nasabah, apakah peraturan yang ada cukup mendukung jalannya usaha nasabah atau justru sebaliknya. Selain itu bank juga harus memperhatikan situasi politik yang ada, apakah cukup ramah dalam menjalankan usaha tersebut atau tidak.

E. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.³³ Risiko ini dapat terjadi akibat aktivitas penyaluran dana bank. Dalam penyaluran dananya bank menghadapi lima masalah utama yaitu:³⁴

1. Ketidakpastian kondisi pasar

Ketidakpastian kondisi pasar mewajibkan nasabah untuk bijak dalam menghadapi perubahan pasar secara tiba-tiba. Perubahan pasar akan mengakibatkan faktor-faktor produksi usaha nasabah menjadi tidak

³² Ibid., hlm. 83

³³ Veitzal Rivai dan Rifki Ismail, 2013, *ISLAMIC RISK MANAGEMENT FOR ISLAMIC BANK Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, cerdas dan profesional*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm.13

³⁴ Imam Wahyudi dkk, 2013, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Salemba Empat, Jakarta, hlm.91

efisien. Perubahan pasar juga dapat mengakibatkan naik dan turunnya harga produk nasabah. Sehingga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh nasabah.

2. Perbedaan nilai jual agunan

Perbedaan nilai jual agunan pada waktu kontrak dengan waktu eksekusi mengakibatkan tidak terpenuhinya pengembalian kewajiban nasabah kepada bank. Hal ini bisa terjadi apabila bank melakukan kesalahan dalam menilai penyusutan agunan.

3. Kredibilitas informasi

Informasi yang diberikan oleh nasabah kepada bank yang kurang kredibel akan mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan informasi. Ketidak seimbangan informasi ini memicu terjadinya kesalahan bank dalam memilih nasabah pembiayaan atau kesalahan dalam membuat perjanjian pembiayaan seperti penetapan limit, jangka waktu, margin, nisabah serta nilai dan bentuk jaminan.

4. Masalah pengawasan pembiayaan

Masalah pengawasan pembiayaan terjadi akibat terlalu banyaknya debitur yang dibiayai dengan nilai yang kecil-kecil. Hal ini mengakibatkan bank malas dalam melakukan pengawasan yang intensif dan walaupun melakukannya, bank akan menanggung biaya pengawasan yang lebih sehingga akan mengurangi profit yang diperoleh oleh bank dalam pembiayaan tersebut.³⁵

5. Ketidakmampuan bank dalam menilai sebab terjadinya gagal bayar.

Kegagalan bayar secara garis besar disebabkan oleh faktor kemampuan keuangan (*ability to pay*) dan faktor itikad debitur (*willingness to pay*). Ketika bank tidak dapat membedakan hal ini, maka yang akan terjadi adalah bank akan salah menetapkan kebijakan pembiayaan bermasalah debitur.

³⁵ Ibid., hlm.91

2.1.3 Inflasi

A. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi perlu menjadi pertimbangan bagi perusahaan atau pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Menurut Venieris dan Sebold inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Sedangkan menurut sadono sukirno inflasi diartikan sebagai proses ketika terjadinya suatu kenaikan harga yang berlaku terhadap perekonomian. Ada 3 hal penting yang perlu ditekankan dalam pengertian inflasi yaitu:³⁶

1. Adanya kecenderungan kenaikan harga-harga yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
2. Kenaikan tingkat harga tersebut berlangsung secara terus menerus (*sustained*), yang berarti kenaikan tersebut tidak dalam satu waktu tertentu akan tetapi dalam jangka waktu yang cukup lama.
3. Tingkat harga yang dimaksudkan adalah tingkat harga umum yaitu tingkat harga semua komoditas bukan hanya pada satu komoditas saja.

B. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya, inflasi dapat dibedakan ke dalam tiga macam yaitu:³⁷

1. Inflasi tarikan permintaan

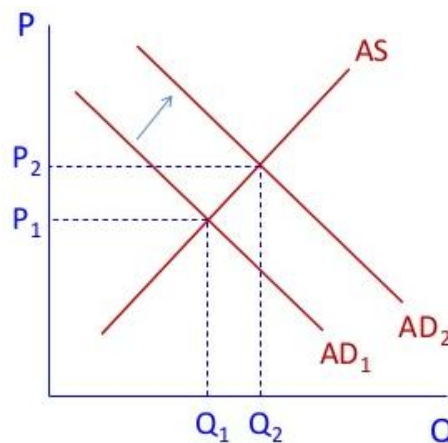
Inflasi tarikan permintaan atau disebut juga inflasi sisi permintaan adalah inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan yang cukup besar dari permintaan agregat yang tidak diimbangi dengan penawaran atau produksi agregat. Dalam kondisi ini barang-barang yang tersedia di pasar menjadi kurang dikarenakan tingkat produksi agregat yang ada sudah mencapai

³⁶ Muana Nanga, 2005, *MAKRO EKONOMI Teori, Masalah dan Kebijakan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.237

³⁷ Ibid., hlm.245

maksimum atau produksi tidak dapat ditingkatkan dengan cepat untuk mengimbangi permintaan agregat yang meningkat secara tiba-tiba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva 2.1 dibawah ini.

Kurva 2.1
Kurva Inflasi Tarikan Permintaan



Sumber: Nanga (2005:245)

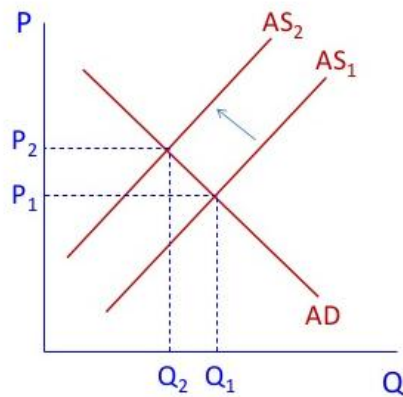
Mula-mula kondisi pasar ditunjukkan pada permintaan agregat AD_1 dengan harga P_1 dan jumlah permintaan Q_1 . Kemudian terjadi kenaikan permintaan dari Q_1 ke Q_2 , sehingga kurva permintaan agregat AD_1 bergeser ke AD_2 yang menyebabkan tingkat harga naik dari P_1 ke P_2

2. Inflasi dorongan biaya (inflasi sisi penawaran)

Inflasi dorongan biaya atau disebut juga inflasi sisi penawaran adalah inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi yang menyebabkan perusahaan mengurangi penawaran mereka ke pasar.³⁸ Kondisi ini menyebabkan terjadi pembatasan penawaran dari satu atau lebih sumber daya sehingga harga dalam pasar mengalami kenaikan atau sengaja dinaikkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kurva 2.2 dibawah ini.

³⁸ Ibid., hlm.246

Kurva 2.2 Kurva Inflasi Sisi Penawaran



Sumber: Nanga (2005:246)

Mula-mula kondisi pasar ditunjukkan pada penawaran agregat AS_1 dengan harga P_1 dan jumlah permintaan Q_1 . Kemudian terjadi kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan produsen mengurangi supply produk mereka di pasar dari Q_1 ke Q_2 , sehingga kurva penawaran agregat AS_1 bergeser ke AS_2 yang menyebabkan tingkat harga naik dari P_1 ke P_2 .

3. Inflasi struktural

Inflasi struktural yaitu inflasi yang terjadi dikarenakan adanya kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran dalam perekonomian menjadi kurang responsif terhadap permintaan yang meningkat. Dalam kondisi ini meskipun permintaan agregat terus meningkat, akan tetapi dikarenakan adanya kendala tertentu sisi penawaran barang tidak memberikan respon terhadap permintaan atau kehilangan fleksibilitas penawaran.

Menurut Paul Samuelson, berdasarkan tingkat keparahannya inflasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:³⁹

³⁹ Naf'an, 2014, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm.111

a. *Moderate Inflation*

Moderate Inflation yaitu dimana inflasi yang terjadi mengalami tingkat kenaikan harga yang lambat. Umumnya kenaikan yang terjadi hanya sebesar satu digit. Pada tingkatan ini orang masih mau memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk *cash*/tabungan daripada dalam bentuk aset riil.

b. *Galloping Inflation*

Galloping Inflation yaitu inflasi yang terjadi mulai cukup parah dikisaran angka 20%-200% pertahun. Dalam kondisi ini orang sudah mulai mengurangi penggunaan uang. Penyimpanan aset kekayaan mulai dipindahkan dalam bentuk aset riil yaitu rumah, tanah, bangunan dll. Uang hanya digunakan seperlunya saja dan seminimal mungkin. Kondisi ini juga mengakibatkan pasar uang mengalami penyusutan dan pendanaan akan dilakukan dengan cara meningkatkan harga jual yang lebih tinggi. Sehingga peminjam akan terbebani dengan biaya yang cukup besar untuk pinjamannya. Kondisi ekonomi yang cukup mengalami gangguan ini mengakibatkan para investor akan lebih senang menginvestasikan dananya ke luar negeri ketimbang didalam negeri (*capital outflow*)

c. *Hyper Inflation*

Hyper Inflation yaitu inflasi yang sudah sangat parah bahkan bisa berada di angka jutaan sampai triliunan pertahun. Dalam kondisi ini orang sudah tidak mau menggunakan uang dan semua aset kekayaannya akan disimpan dalam bentuk aset riil. Inflasi ini merupakan inflasi yang sangat mematikan. Didalam sejarah, tidak ada satu pun negara di dunia yang dapat bertahan dalam menghadapi jenis inflasi ini, contohnya adalah Weimar Republic di Jerman pada tahun 1920-an.⁴⁰

⁴⁰ Ibid.,hlm.112

C. Pengukuran Inflasi

Inflasi dapat diukur dengan menggunakan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan harga secara umum, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } (t-1) \times 100}{\text{tingkat harga } t-1}$$

Keterangan:

tingkat harga t :tingkat harga pada waktu t

tingkat harga t-1 :tingkat harga pada waktu tepat sebelum t

Indikator harga yang biasa digunakan dalam pengukuran inflasi adalah dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan IHK atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian BPS akan memonitoring perkembangan harga barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota.⁴¹ Selain menggunakan IHK inflasi juga dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks Harga Perdagangan Besar yaitu harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama suatu komoditas.

2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks Harga Produsen yaitu Indeks Harga yang mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

⁴¹ Bank Indonesia, Pengenalan Inflasi

Deflator Produk Domestik Bruto menunjukkan perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

C. Dampak Inflasi

Inflasi merupakan hal yang lumrah dalam perekonomian. Inflasi tidak dapat 100% dicegah, akan tetapi dapat dikendalikan agar pertumbuhannya tidak terlalu *explosive*. Dampak yang diberikan inflasi tidak selalu negatif terhadap suatu perekonomian. Akan tetapi pada sektor tertentu juga memberikan dampak positif. Adapun dampak inflasi menurut Naf'an adalah sebagai berikut.⁴²

1. Dampak Terhadap Pendapatan (*Equity Effect*)

Dampak terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan akan tetapi juga ada yang diuntungkan karena adanya inflasi. Pihak yang biasanya dirugikan dengan adanya inflasi adalah pihak yang memiliki pendapatan tetap seperti PNS, Tentara, Karyawan dan lain-lain. Sedangkan pihak yang diuntungkan dengan adanya inflasi adalah pelaku usaha, yang mana harga yang terjadi di pasaran meningkat sehingga pendapatan yang dihasilkan pun meningkat searah dengan laju inflasi.

2. Dampak Terhadap Efisiensi (*Efficiency Effect*)

Kenaikan permintaan berbagai macam barang akan mendorong perubahan faktor-faktor produksi beberapa barang tertentu, sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi kurang efisien. Hal ini akan berpengaruh pada penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dan perubahan daya beli masyarakat terhadap beberapa jenis barang.

3. Dampak Terhadap Output (*Output Effect*)

Kenaikan harga barang akan memberikan stimulus bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksinya. Dalam kondisi inflasi biasanya kenaikan harga barang tidak langsung diikuti dengan kenaikan gaji. Sehingga dengan begitu produsen akan sangat diuntungkan karena harga

⁴² Naf'an, op.cit hlm 124.

barang meningkat akan tetapi faktor produksi yaitu gaji tetap. Akan tetapi jika laju inflasi terlalu tinggi maka tingkat produksi barang akan cenderung diturunkan, hal ini dikarenakan nilai riil mata uang menjadi tidak berharga sehingga pertukaran dilakukan antara barang dengan barang.

4. Dampak Terhadap Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi mengakibatkan biaya-biaya terus naik termasuk *cost* produksi. Sehingga aktivitas produksi dinilai tidak menguntungkan. Maka dari itu pemilik modal biasanya akan menggunakan modalnya untuk membeli aset-aset riil seperti tanah, rumah dan bangunan. Dikarenakan aktivitas produksi yang turun drastis maka kegiatan ekonomi dalam masyarakat juga akan turun sehingga menimbulkan lebih banyak pengangguran

5. Dampak Terhadap Kemakmuran Masyarakat

Inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi biasanya tidak disertai dengan kenaikan gaji, sehingga terjadi penurunan pendapatan riil masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Inflasi juga akan memperburuk kondisi distribusi pendapatan. Masyarakat yang menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang akan mengalami penurunan nilai kekayaan, sedangkan masyarakat yang memiliki kekayaan dalam bentuk aset riil akan mengalami peningkatan nilai kekayaan. Hal ini mengakibatkan jurang kesenjangan ekonomi semakin besar.

2.1.4 *Non Performing Financing* (NPF)

A. **Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)**

Pengertian pembiayaan macet atau *non performing* menurut Standar Akuntansi Keuangan No.31 (revisi 2000) adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan tambahannya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Sedangkan, menurut kamus Bank Indonesia, *Non Performing*

Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Maka dari itu, rasio NPF digunakan untuk mengetahui tingkat kolektibilitas bank terhadap pembiayaan yang dia berikan kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat kolektibilitas pembiayaan bank, maka semakin sehat pula pembiayaan pada bank tersebut. Tingkat kolektibilitas pembiayaan yang baik ditunjukkan dengan rasio NPF yang rendah, yang berarti pembiayaan yang disalurkan pada nasabah dapat ditarik kembali beserta laba yang diproyeksikan tepat pada waktunya.

B. Klasifikasi *Non Performing Financing*

Bank Indonesia mengklasifikasikan kualitas kolektibilitas pembiayaan bank ke dalam 5 klasifikasi yaitu:

1. Pembiayaan Lancar

Pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila pembiayaan tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran angsuran pokok/margin/bagi hasil/bunga tepat waktu.
- b. Memiliki transaksi rekening aktif
- c. Memiliki agunan tunai (Cash Collateral)

2. Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan mulai mendapat perhatian khusus apabila pembiayaan tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki tunggakan pokok/margin/bagi hasil/bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang terjadi tunggakan
- c. Mutasi rekening relatif aktif
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak atau akad yang disepakati.
- e. Didukung dengan agunan baru.

3. Kurang Lancar (*Substandart*)

Pembiayaan yang masuk dalam klasifikasi ketiga ini sudah termasuk dalam pembiayaan bermasalah/macet. Pembiayaan yang masuk dalam kategori ini memiliki kriteria:

- a. Terdapat angsuran pokok/margin/bagi hasil/bunga yang telah melampaui dari 90 hari.
- b. Mulai sering terjadi tunggakan
- c. Frekuensi transaksi rekening relatif rendah
- d. Terjadi pelanggaran kontrak yang telah disepakati melebihi 90 hari.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman lemah.

4. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang masuk dalam klasifikasi diragukan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok/margin/bagi hasil/bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi tunggakan bersifat permanen.
- c. Terjadi wanpretasi lebih dari 180 hari
- d. Terjadi kapitalisasi bunga
- e. Dokumentasi hukum yang lemah untuk jaminan kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*Loss*)

Pembiayaan dalam klasifikasi macet sudah sangat diragukan pengembaliannya. Kredit ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok/margin/bagi hasil/bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dengan nilai yang wajar.

C. Penghitungan *Non Performing Financing*

Untuk menghitung nilai *Non Performing Financing* pada bank syariah dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Terkait batas minimum NPF diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait NPF dapat dilihat dalam tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Rendah
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Rendah
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Tinggi
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Tinggi
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Sangat Tinggi

Sumber : Bank Indonesia, 2019

Dari tabel tersebut bank dikatakan sehat pembiayaannya apabila memiliki kriteria NPF peringkat satu dan dua. Apabila bank memiliki peringkat NPF diatas dua maka bank tersebut dapat dikatakannya tidak sehat pembiayaannya. Maka dari itu Bank Indonesia memberikan batas maksimal NPF bank yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 5% atau NPF berperingkat dua.

D. Penyebab *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah merupakan hal yang lumrah dalam perbankan. Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dibedakan sebagai berikut:⁴³

1. Faktor Internal

Faktor yang disebabkan dari tindakan atau kebijakan pihak bank.

- a. Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan yang terlalu ekspansif.
- b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan/pembiayaan
- c. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan perkreditan/pembiayaan
- d. Itikad kurang baik dari pihak bank

2. Faktor Eksternal

Faktor yang disebabkan oleh hal-hal diluar manajerial bank.

- a. Penurunan kegiatan ekonomi (perubahan kondisi ekonomi makro)
- b. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
- c. Kegagalan usaha debitur
- d. Debitur mengalami musibah/bencana alam.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Istifada (2012) yang berjudul “Pengaruh Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Pada Perbankan Syariah di Indonesia” dengan alat ukur regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan dan Tingkat Inflasi

⁴³ Dahlan Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisis kelima*, LPFE UI, Jakarta, hlm.175

memilik pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ilmi (2014) yang berjudul “Analisa Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Pembinaan Hubungan Kerja Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah” dengan alat ukur regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembiayaan Syariah dan Pembinaan Hubungan Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada bank syariah.

Syahmirudin (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah” menggunakan alat ukur regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi dan kurs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terhadap *Non Performing Financing* pada bank syariah.

Berbeda dengan ketiga penelitian diatas. Penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Deri (2016) dengan judul “Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri” menunjukkan hasil sebaliknya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Total Pembiayaan dan Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada bank syariah.

Selain penelitian pada bank umum syariah beberapa peniliti juga melakukan penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) antara lain penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2015) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Selain Uswatun, penelitian pada NPF BPRS juga dilakukan oleh Mutiara (2015) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Terhadap *Non Performing Financing* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2011 sampai 2015”. Penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing pembiayaan pada BPRS memiliki pengaruh yang berbeda terhadap NPF BPRS.

Pembiayaan dengan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *istishna'* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF sedangkan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *ijarah* dan *salam* justru memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Untuk mengetahui lebih ringkas penelitian terdahulu maka dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Syahmiruddin Pane “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Syariah” Tesis 2011	a. Inflasi b. Kurs c. <i>Non Performing Financing</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
2.	Istifada “Pengaruh Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia” Tesis 2012	a. Total Pembiayaan b. Tingkat Pengembalian Pembiayaan c. Tingkat Inflasi d. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
3.	Muhammad Bahrul Ilmi “Analisa Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Pembinaan Hubungan Kerja	a. Pembiayaan Syariah b. Hubungan Kerja c. <i>Non Performing</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 2. Hasil penelitian menunjukkan

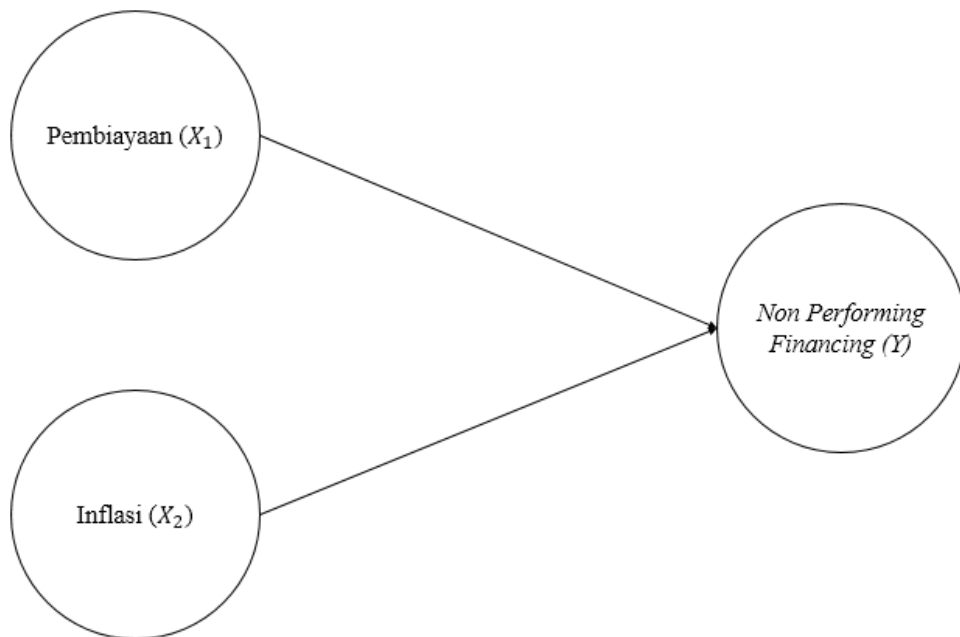
	Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada Bank Syariah” Tesis 2014	<i>Financing</i> (NPF)	bahwa pembinaan hubungan kerja tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
4.	Mutiara Hanifah “Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2011 sampai 2015” Skripsi 2015	a. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> b. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> c. Pembiayaan <i>Murabahah</i> d. Pembiayaan <i>Salam</i> e. Pembiayaan <i>Istishna’</i> d. Pembiayaan <i>Ijarah</i> e. <i>Non Performing Financing</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satupun pembiayaan berdasarkan jenis akad yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPF dalam jangka pendek 2. Dalam jangka panjang, pembiayaan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPF BPRS adalah pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> , <i>salam</i> dan <i>istishna’</i> 3. Pembiayaan berdasarkan jenis akad yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap NPF BPRS adalah <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>istishna’</i> 4. Pembiayaan berdasarkan jenis akad yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap NPF BPRS adalah <i>murabahah</i> , <i>ijarah</i> dan <i>salam</i>
5.	Umi Uswatun Hasanah “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015)” Skripsi 2015	a. Inflasi b. Suku Bunga c. Nilai Tukar d. <i>Non Performing Financing</i>	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i>
6.	Indra Siswanti, Pamela Magdalena, dan Deri	a. Total Pembiayaan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pembiayaan

<p>Mukti “Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap <i>Non Performing Financing</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume 3 No. 12 Desember 2016</p>	<p>b. Inflasi c. <i>Non Performing Financing</i></p>	<p>memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i></p>
--	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2019

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.8
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing Bank Umum Syariah*

Laba yang diperoleh oleh bank syariah merupakan hasil transformasi risiko yang melekat pada produk penyaluran dana bank syariah. Salah satu risiko tersebut adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan yaitu risiko ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya pada bank, dalam hal ini adalah angsuran. Ketika risiko tersebut tidak dapat dicegah, maka akan terjadi yang namanya pembiayaan macet. Pembiayaan macet ini yang mengakibatkan angka *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah meningkat.

Teori ini telah terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Istifada (2012) dan Bahrul (2014). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF bank syariah. Hal ini berarti, ketika pembiayaan yang dilakukan oleh bank meningkat, maka NPF pada bank juga akan meningkat.

2.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing Bank Umum Syariah*

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang pada dasarnya mengakibatkan nilai mata uang turun atau mengalami *depresi*. Hal ini dikarenakan kenaikan harga umum yang berlaku secara terus menerus. Pada perusahaan/unit usaha, kenaikan ini mengakibatkan efisiensi kegiatan produksi akan turun, sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh oleh produsen.⁴⁴ Pada individu kenaikan ini akan mengakibatkan kenaikan beban pengeluaran individu untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kondisi seperti ini, maka inflasi yang terjadi akan mengakibatkan kesulitan bagi nasabah dalam membayar kewajibannya. Sehingga akan memicu terjadinya pembiayaan macet.

Teori ini telah terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Syahmirudin (2011) dan Istifada (2012) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh

⁴⁴ Naf'an, op.cit. hlm.125

positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah. Hal ini berarti, ketika inflasi meningkat, maka NPF pada bank juga akan meningkat.

2.4.3 Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban tersebut diperoleh hanya berdasarkan teori dan asumsi yang ada, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁴⁵

Dari penjelasan teori diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Total Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah.
- H2 : Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah.
- H3 : Total Pembiayaan dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah.

⁴⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, hlm. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka ataupun data-data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).⁴⁶

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sifatnya, data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang akan digunakan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka.⁴⁷

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain.⁴⁸ Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah dalam website resmi masing-masing bank dan laporan publikasi bank syariah pada Bank Indonesia.

⁴⁶ Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang,. hlm.19

⁴⁷ Ma'ruf Abdullah, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pressindo, hlm.245

⁴⁸ Ibid., hlm.247

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek/subjek *general* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017.

Sampel merupakan elemen populasi yang dihasilkan dari proses seleksi dan dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada.⁵⁰ Teknik pada pengambilan sampel pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu pengambilan sampel acak (*random sampling*) dan pengambilan sampel tidak acak (*nonrandom sampling*). Pengambilan sampel acak adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil dalam populasi. Sedangkan pengambilan sampel tidak acak adalah pengambilan sampel yang menggunakan syarat tertentu dalam pengambilannya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel nonacak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti.⁵¹ Maka dari itu indikator yang peneliti gunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangannya secara periodik triwulanan lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.
3. Bank Umum Syariah yang pernah mengalami rasio *Non Performing Financing* sebesar 5% atau lebih dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Dari indikator tersebut diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri

⁴⁹ Sugiyono, op.cit. hlm.389

⁵⁰ Ma'ruf Abdullah, op.cit. hlm.227

⁵¹ Deni Darmawan, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 152

2. Bank Muamalat Indonesia
3. Bank Victoria Syariah.
4. Bank Jabar Banten Syariah
5. Maybank Syariah
6. Bank Panin Dubai Syariah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi dan studi pustaka.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada, baik itu berupa tulisan, gambar, laporan dll. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan triwulan bank sampel. Adapun studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan teoritis yang peneliti butuhkan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dan berubah-ubah yang memiliki spektrum variasi sederhana maupun kompleks. Adapun variabel penelitian dapat diartikan sebagai karakteristik objek penelitian yang mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda.⁵²

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

A. Variabel Bebas (Independen)

⁵² Ma'ruf Abdullah, op.cit.hlm.175

Variabel Bebas yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel lain.⁵³ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel pembiayaan bank umum syariah dan inflasi.

B. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.⁵⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Bebas (Independen)

1. Total Pembiayaan

Pembiayaan dapat diartikan sebagai kegiatan landing bank syariah melalui produk-produk landingnya, yang mana bank sebagai pemilik modal memberikan dana kepada nasabah dalam jangka waktu yang telah disepakati.⁵⁵ Variabel Total pembiayaan dalam penelitian ini yaitu jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syari'ah, baik yang berprinsip bagi hasil, jual beli, sewa maupun jasa. Data pembiayaan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank sampel melalui website resminya masing-masing.

2. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.⁵⁶ Data inflasi yang digunakan merupakan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website resmi Bank Indonesia di www.bi.go.id.

⁵³ Ma'ruf Abdullah, loc.cit.

⁵⁴ Ma'ruf Abdullah, loc.cit.

⁵⁵ Bahrul Ilmi, 2014, Tesis: *Pengaruh Pembiayaan Syariah Dan Pembinaan Hubungan Kerja Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: IAIN Surakarta, 86

⁵⁶ Naf'an, loc.cit.

B.Variabel Terikat (Dependen)

Non Performing Financing(NPF) adalah rasio keuangan pada bank yang digunakan untuk mengetahui besar resiko pembiayaan bermasalah.NPF dapat diukur dengan cara membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan macet sehingga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁵⁷ Dikarenakan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang bersifat kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu berupa uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 24.0.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.⁵⁸ Regresi dapat dikatakan baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam uji t dan uji F. Karena dalam asumsi uji t dan uji F data diasumsikan memiliki distribusi residual normal. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi, maka nilai yang dihasilkan tidak valid.

Untuk menguji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik. Uji statistik yang biasa digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji

⁵⁷ Sugiyono, op.cit hlm.98

⁵⁸ Ibid.,hlm.76

Komogorov-Smirnov memiliki ketentuan apabila nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan $pvalue > 0,05$ maka variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila p value yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan p value $\leq 0,05$ maka variabel pengganggu atau residual tidak berdistribusi normal.

B. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah pada suatu rentang tertentu.⁵⁹ Model yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas yaitu apabila *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresi absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan nilai probabilitas $\leq 0,05$ sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.⁶⁰ Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data periodik. Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Dalam pengujian ini akan dihasilkan nilai durbin-watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai DU (Durbin Upper) dan DL (Durbin Lower) yang dapat dilihat dalam tabel durbin-watson. Adapun ketentuan hasil uji durbin-watson adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Mahyus Ekananda, 2016, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosiasal dan Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta,.hlm. 111

⁶⁰ Ibid.,hlm.142

1. Deteksi autokorelasi positif, apabila nilai $DW < DL$, maka terdapat autokorelasi positif. Sedangkan apabila nilai $DW > DU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
2. Deteksi autokorelasi negatif, apabila nilai $(4-DW) < DL$, maka terdapat autokorelasi negatif. Sedangkan apabila nilai $(4-DW) > DU$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai $DW > DL$ dan nilai $(4-DW) > DU$.

D. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁶¹ Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi linear antara variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variances Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis Regresi Linear Berganda memiliki formulasi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

⁶¹ Ibid., hlm. 95

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1, X_2 : Variabel Independen

e : Variabel pengganggu diluar variabel dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan dan inflasi sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya berupa NPF. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPF = a + \beta_1 Total\ Pembiayaan + \beta_4 Inflasi + e$$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

A. Uji Signifikansi Parsial (T Test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (individu).⁶² Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1.) Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_a : \beta_a \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2.) Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$
- 3.) Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df))
df = n-k

Keterangan:

n : Jumlah data penelitian

k : Jumlah variabel terikat dan bebas yang digunakan

4.) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$

H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$

⁶²Setiawan dan Kusriani Dwi Endah, 2010, *Ekonometrika*, ANDI, Yogyakarta, hlm.64

B. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Uji F digunakan untuk menguji seberapa jauh signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama/simultan.⁶³

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1.) Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2.) Nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$
- 3.) Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* (df))
 $df_1 = k-1$
 $df_2 = n-k$

Keterangan:

- k : Jumlah variabel terikat dan bebas yang digunakan
n : Jumlah data penelitian

4.) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $p\ value > 0,05$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan proporsi variasi total variabel terikat dengan yang diterangkan oleh variabel bebas.⁶⁴ Nilai dari koefisien determinasi adalah satu dan nol. Dapat dikatakan satu apabila variabel

⁶³ Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang, hlm.98

⁶⁴ Sri Mulyono, 2017, *STATISTIKA Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hlm. 221

tidak terikat dapat menerangkan 100% seluruh informasi dalam memprediksi variabel tidak terikat dan dapat dikatakan nol apabila variabel tidak terikat tidak menerangkan sama sekali informasi dalam memprediksi variabel tidak terikat. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika R square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah.
- b. Jika R square besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini mengambil populasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 sejumlah 11 Bank Umum Syariah. Berdasarkan indikator yang peneliti gunakan dalam memilih sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 6 Bank Umum Syariah selama 5 tahun. Data yang digunakan merupakan laporan triwulan keuangan bank, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 120 data pengamatan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tebel 4.1
Pengambilan Sampel

No.	Indikator	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017	11 Bank
2.	Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangannya secara periodik triwulanan lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.	11 Bank
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.	11 Bank
4.	Bank Umum Syariah yang pernah mengalami rasio <i>Non Performing Financing</i> sebesar 5% atau lebih dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.	6 Bank

Sumber: Bank Indonesia, 2019

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam variabel dependen maupun independen dalam penelitian terdistribusi normal. Normalitas

data dalam penelitian dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika pada hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁶⁵ Pengujian menggunakan 100 data menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97392121
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,052
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *kolmogorov-smirnov* (*p-value*) adalah $0,20 > 0,05$, dengan demikian model regresi langsung dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*,

⁶⁵ Imam Ghazali, op.cit., hlm.161

yaitu dengan cara meregresi absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan nilai probabilitas $\leq 0,05$ sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,095	,403		2,721	,008
	Total Pembiayaan	-2,721E-9	,000	-,067	-,662	,509
	Inflasi	,108	,063	,172	1,707	,091
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pembiayaan adalah $0,509 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel inflasi $0,091 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan dan inflasi terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi lulus uji heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji Autokorelasi dalam pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan bahwa apabila nilai $DW < DL$ maka terjadi autokorelasi positif dan apabila nilai $(4-DW) < DU$ maka terjadi autokorelasi negatif. Sehingga model regresi dapat dikatakan terhindar dari autokorelasi apabila memiliki nilai $DW > DL$ dan $(4-DW) > DU$. Penelitian ini

menggunakan 108 data dengan 2 variabel independen, maka dengan melihat tabel durbin-watson, diperoleh nilai DL sebesar 1,6488 dan nilai DU sebesar 1,7241. Hasil uji durbin-watson dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,108	2,034
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan				
b. Dependent Variable: NPF				

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai durbin-watson sebesar 2,034 > 1,6337 (nilai DL) dan nilai (4-DW) sebesar 1,966 > 1,7152 (nilai DU). Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Pembiayaan	,976	1,024
	Inflasi	,976	1,024
a. Dependent Variable: NPF			

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,976 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,024 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

4.3 Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian asumsi klasik sebelumnya telah membuktikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik baik asumsi normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Sehingga uji regresi dalam penelitian ini sudah layak dilakukan. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,791	,737	
	Total Pembiayaan	2,630E-8	,000	,341
	Inflasi	-,072	,115	-,060
a. Dependent Variable: NPF				

Dari tabel 4.5 diatas hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,791 + 2,630X_1 - 0,072X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1.) Konstanta sebesar 3,791 dapat diartikan bahwa jika variabel total pembiayaan dan inflasi bernilai konstan atau nol, maka nilai dari variabel Y atau NPF pada bank syariah adalah 3,791.
- 2.) Nilai koefisien regresi variabel total pembiayaan adalah 2,630 diartikan bahwa, setiap penambahan 1 satuan untuk pembiayaan dan kondisi variabel lain konstan, maka dapat meningkatkan nilai NPF sebesar 2,630
- 3.) Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah 0,072 diartikan bahwa, setiap penambahan 1 satuan untuk inflasi dan kondisi variabel lain konstan, maka dapat menurunkan nilai NPF sebesar 0,072

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh total pembiayaan dan inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada bank syariah. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji T) dan uji koefisien determinasi.

4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji seberapa jauh signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama/simultan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan 100 data penelitian. Sehingga diperoleh nilai df1 sebesar 2 dan df2 sebesar 97. Dengan melihat tabel F maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09. Kriteria pengujianya adalah **terima H0** apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig. F > 0,05$ dan **tolak H0** apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. F < 0,05$. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,670	2	27,835	7,000	,001 ^b
	Residual	385,740	97	3,977		
	Total	441,410	99			
a. Dependent Variable: NPF						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan						

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $7,000 > 3,09$ (F tabel) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan bahwa variabel independen dalam hal ini variabel total pembiayaan dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan 100 data penelitian. Sehingga diperoleh nilai df sebesar 97. Dengan melihat tabel T, maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1,661. Kriteria pengujiannya adalah **terima H_0** apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ atau $\text{sig. } T > 0,05$ dan **tolak H_0** apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $\text{sig. } T < 0,05$. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,791	,737		5,144	,000
	Pembiayaan	2,630E-8	,000	,341	3,548	,001
	Inflasi	-,072	,115	-,060	-,628	,532
a. Dependent Variable: NPF						

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.) Pengaruh total pembiayaan terhadap NPF

Hasil uji diatas menunjukkan nilai T hitung pada variabel total pembiayaan sebesar $3,548 > 1,661$ (T tabel) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa variabel independen dalam hal ini total pembiayaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau NPF bank syariah diterima.

2.) Pengaruh inflasi terhadap NPF

Hasil uji diatas menunjukkan nilai T hitung pada variabel inflasi sebesar $-0,628 < 1,661$ (T tabel) dengan nilai signifikansi 0,532 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen dalam hal ini inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau NPF bank syariah diterima.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan proporsi variasi total variabel yang menerangkan variabel bebas. Nilai dari koefisien determinasi adalah satu dan nol. Dapat dikatakan satu apabila variabel tidak terikat dapat menerangkan 100% seluruh informasi dalam memprediksi variabel tidak terikat dan dapat dikatakan nol apabila variabel tidak terikat tidak menerangkan sama sekali informasi dalam memprediksi variabel tidak terikat. Sehingga hasil regresi dapat dikatakan baik, apabila nilai koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati 1. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					R Square Change
1	,355 ^a	,126	,108	1,99417	,126
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan					
b. Dependent Variable: NPF					

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,108. Hal ini berarti bahwa prosentasi pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 10,8% sedangkan 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data

1.) Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji T pada variabel total pembiayaan, menunjukkan nilai t hitung 3,548 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Dengan demikian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah diterima. Hal ini menandakan bahwa resiko pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya pembiayaan macet.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lapangan yang dilakukan oleh Bahrul Ilmi (2014) dengan judul “Analisa Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Pembinaan Hubungan Kerja Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah”. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Muamalat Cabang Solo dan

Bank Danamon Syariah Cabang Solo. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan Syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Syariah. Menurut Bahrul Ilmi Pembiayaan syariah dapat dikatakan baik, apabila pembiayaan bank syariah dilaksanakan melalui manajemen yang baik. Hal ini mulai dari prosedur umum pembiayaan, pengelolaan manajemen dan organisasi, analisis pembiayaan syariah, teknis pembiayaan syariah, serta mitigasi resiko yang baik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Siswanti, Pamela Magdalena dan Deri Mukti (2016) yang menyatakan bahwa total pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Istifada (2016) dengan judul “Pengaruh Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan dan Tingkat Inflasi Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Maret 2003-Maret 2012)”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Total Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Syariah. Menurut Istifada hal ini dikarenakan bank tidak memperhatikan poin penilaian calon nasabah penerima pembiayaan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/22/Dpbs tertanggal 18 Oktober 2006.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa total pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembiayaan macet. Kebijakan bank syariah yang terlalu ekspansif dalam menyalurkan pembiayaannya guna untuk mengejar target pertumbuhan dinilai tidak cukup baik. Hal ini dikarenakan bank dalam menyalurkan pembiayaannya tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kolektibilitas, sehingga berakibat pada peningkatan prosentase NPF yang akhirnya memaksa bank perlu menggunakan cadangan kerugian cukup banyak dan mengurangi laba. Bahkan beberapa bank mengalami kerugian karena kebijakan tersebut.

Tercatat Maybank Syariah sepanjang 2015 mencatatkan kerugian sebesar Rp. 391,3 miliar dikarenakan NPF yang cukup besar pada periode itu sebesar 35,15%, Bank Jabar Banten Syariah sepanjang tahun 2017 mencatatkan kerugian

sebesar Rp.422,8 miliar juga dikarenakan rasio NPF bank yang cukup besar pada periode itu yaitu sebesar 22,04% dan kerugian terbesar yang tercatat pada bank sampel dikarenakan kebijak tersebut adalah kerugian yang terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah sepanjang tahun 2017 yaitu sebesar Rp.962,1 miliar. Kerugian yang sangat besar pada Bank Panin Dubai Syariah terjadi dikarenakan kenaikan rasio NPF yang sangat besar yaitu dari 2,26% pada tahun 2016 menjadi 12,52% pada tahun 2017. Oleh karena itu, Bank Panin Dubai Syariah terpaksa harus menaikkan cadangan kerugian pembiayaan bermasalah dari Rp.97,5 milyar pada tahun 2016 menjadi Rp. 558,2 miliar pada tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebesar 572% yoy untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan macet tersebut.

2.) Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji T pada variabel inflasi, menunjukkan nilai t hitung 0,628 dengan signifikansi sebesar 0,532 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Dengan demikian hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahmirudin (2011) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umi Uswatun (2015) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015)”. Penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* bank syariah. Menurut Umi pertumbuhan inflasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan NPF. Hal ini dikarenakan laju inflasi yang meningkat tidak langsung memiliki pengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam mengikuti perkembangan kebutuhan dan mengurangi konsumsi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rika Lidyah (2016) dengan judul “Dampak Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapat Operasional (BOPO) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada bank umum syariah. Menurut Lidyah hal ini dikarenakan bank syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan bank konvensional. Dalam aktivitasnya bank syariah memiliki produk yang dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *commercial banking* dengan kontrak akad *profit sharing* (kerja sama) dan jual beli ataupun sewa untuk menggantikan sistem bunga, sehingga dampak inflasi dapat ditekan atau dikurangi.

Jika dilihat dari data yang digunakan hal ini terjadi karena nilai pertumbuhan inflasi yang masih relatif rendah diangka satu digit dengan nilai inflasi tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2013 sebesar 8,35%. Inflasi ini tergolong dalam jenis inflasi moderat. Dalam kondisi ini harga-harga relatif tidak berubah banyak. Sehingga masyarakat tidak langsung menyurutkan keinginannya dalam konsumsi barang sesuai kebutuhan. Dengan demikian dampak yang diberikan inflasi tidak cukup untuk mempengaruhi kewajiban nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.

Dampak inflasi juga dirasa kurang signifikan untuk mempengaruhi nasabah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Hal ini dikarenakan kecenderungan inflasi yang turun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan mulai stabil dalam kurun waktu 2 tahun terakhir diangka kisaran 3%. Inflasi yang cukup rendah dan stabil memberikan kondisi positif bagi iklim usaha. Stabilitasnya harga bahan baku dan faktor produksi perusahaan mengakibatkan beban operasional perusahaan tetap sehingga proses produksi perusahaan optimal. Dengan demikian perusahaan dapat memenuhi permintaan yang ada dalam masyarakat. Inflasi yang cukup rendah juga akan melindungi daya beli masyarakat dalam mengkonsumsi barang. Sehingga arus perputaran uang dan barang cukup lancar karena kurva permintaan dan penawaran yang terjadi cukup

berimbang. Kondisi yang cukup positif ini mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan cenderung sesuai dengan proyeksi. Sehingga beban angsuran kepada bank dapat dipenuhi.

3.) Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 7,000 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Dengan demikian hipotesis H3 yang menyatakan bahwa total pembiayaan dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu memperhatikan kedua variabel ini. Kedua variabel ini secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya NPF. Bank harus bijak dalam menentukan kebijakan pembiayaan dengan memperhatikan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah dan kondisi makro ekonomi dalam hal ini inflasi.

Maka dari itu bank syariah perlu meningkatkan manajemen resiko untuk memitigasi resiko pembiayaan yang ada. Manajemen resiko yang baik akan meminimalisir terjadinya pembiayaan macet. Pembiayaan macet yang rendah akan menurunkan nilai NPF bank syariah. Sehingga laba yang dihasilkan oleh bank syariah akan optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi diatas tentang pengaruh pembiayaan dan inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank syariah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung 5,475 lebih besar dari F tabel 3,09 dengan signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa total pembiayaan dan inflasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*(NPF) bank syariah.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada variabel total pembiayaan diperoleh nilai T hitung 3,548 lebih besar dari T tabel 1,661 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa total pembiayaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada variabel inflasi diperoleh nilai T hitung 0,628 lebih kecil dari T tabel 1,661 dengan signifikansi 0,532 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel bank syariah yang pernah mengalami NPF diatas 5% sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi

2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan triwulan bank syariah yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing bank syariah.
3. Kemampuan model yang digunakan kurang baik dalam model regresi untuk melihat faktor yang menyebabkan terjadinya NPF. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 10,8%. Hal ini menyebabkan kurang akuratnya hasil yang disimpulkan dalam penelitian.
4. Terdapat keterbatasan variabel independen yang digunakan yaitu hanya variabel pembiayaan dan inflasi. Hal ini dinilai kurang karena masih ada penjelasan sebesar 89,2% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.3 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan menggunakan sampel bank syariah yang lebih luas tidak terbatas pada bank syariah dengan NPF yang tinggi.
2. Disarankan untuk menambahkan variabel independen yang lain diluar dari penelitian ini agar mendapatkan model yang lebih baik. Seperti menambahkan variabel internal bank syariah berupa pembinaan hubungan kerja dan manajemen resiko ataupun variabel eksternal bank syariah yaitu kondisi makro ekonomi lainnya berupa nilai kurs, BI Rate, GDP dan lain lain.
3. Disarankan untuk memperpanjang periode waktu penelitian agar jumlah pengamatan data bertambah.

b. Bagi Bank Syariah

1. Disarankan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan
2. Disarankan untuk menambahkan segmentasi pasar dalam melakukan pembiayaan. Segmentasi pasar yang sempit mengakibatkan resiko terjadinya NPF cukup besar.

3. Meningkatkan efisiensi operasional dengan cara menekan rasio NPF sekecil mungkin guna meningkatkan laba bersih yang diperoleh bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Aisyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta:Kalimedia
- Anshori, Abdul Ghafur. 2008. *Aspek Hukum Reksadana Syariah di Indonesia*. Bandung: Refika Adiana.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syaria'ah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Diah Ayu Legowati. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syari'ah Dan Unit Usaha Syari'ah Di Indonesia Periode Januari 2009-Desember 2015". *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori Dan Terapan*. 3(12):1006-1019
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ferlangga Al Yozika dan Nurul Khalifah. 2017. "Pengembangan Inovasi Produk Keuangan dan Perbankan Syariah Dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Kepuasan Nasabah". *Jurnal Edunomika*. Vol.I No.02. Agustus 2017.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Greuning, Hennie Van. 2011. *Analisis Resiko Perbankan Syari'ah*. Terjemahan Oleh Yulianti Abbas. Jakarta: Salemba Empat

- Hamdan Bin Osman. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syari'ah*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Hasyim, Ibrahim Ali. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta:Prenadamedia Grup
- Huda, Nurul. 2014. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta:Kencana
- Indra Bangsawan. 2017. “Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia)”. *Jurnal Law and Justice* Vol.II No.1 April 2017
- Indra Siswanti, Pamela Magdalena, dan Deri Mukti “Pengaruh Total Pembiayaan dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.III No. 12. Desember 2014
- Istifada. 2012. *Pengaruh Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Karim, Adiwirman . 2014. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta:Rajawali Press
- Lind, Douglas A, William G. Marchal dan Samuel A. Wathen. 2015. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi*. Terjemahan Oleh Romi Bhakti Hartarto. Jakarta:Salemba Empat
- Makmur Sujarwo dan Adi Inayah Sari. 2017. “Customer Developing In Using the Islamic Banking Product at Bank Syariah Mandiri Tbk, Tegal Branch”. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*; Vol II No 1 Juni 2017
- Mankiw, Gregory, Euston Quah dan Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia*. Terjemahan Oleh Biro Bahasa Alkemis. Jakarta:Salemba Empat
- Mardani. 2015. *HUKUM SISTEM EKONOMI ISLAM*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhammad Bahrul Ilmi. 2014. *Analisa Pengaruh Pembiayaan Syari'ah Dan Pembinaan Hubungan Kerja Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syari'ah*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mulyono, Sri. 2017. *STATISTIKA Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mutiara Hanifah. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad Terhadap Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode 2011 Sampai 2015*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2015. *Risiko Bank Syari'ah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Rivai, Veitzal dan Rifki Ismail. 2013. *ISLAMIC RISK MANAGEMENT FOR ISLAMIC BANK Risiko bukan untuk ditakuti, tapi dihadapi dengan cerdas, cerdas dan profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saekhu, 2015.“Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia”.*Jurnal Ekonomika*. Vol.VI edisi 1 No.1, Mei 2015
- Setiawan dan Kusri Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisis Kelima*. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta:Rajawali Press.

- Suryani. 2016. "Industri Perbankan Syariah Dalam Cerminan Aspek Sharia Governance". Jurnal Ekonomika. Vol.V edisi 1 No.1, Mei 2014.
- Susilo, Edi. 2007. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syari'ah Jilid I*. Yogyakarta: UNISNUPRESS.
- Syahmiruddin Pane. 2011. *Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syari'ah*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Medan.
- Tyas Utaminingrum Effendi. 2018. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Umam, Khatibul. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Umi Uswatun Hasanah. 2015. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2015)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Wahyudi, Imam, dkk. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta:Salemba Empat.
- Wangsawidjaja Z, A. 2012. *Pembiayaan Bank Syari'ah*. Jakarta:Kompas Gramedia.

Lampiran 1. Data Penelitian

Data Variabel Pembiayaan Bank Sampel

Triwulan/Tahun	Bank Victoria Syariah	Maybank Syariah	Bank Jabar Banten Syariah	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank Panin Dubai Syariah
I/2013	675.127	1.608.666	3.795.965	40.826.161	57.810.098	2.060.268
II/2013	737.901	1.626.138	4.304.985	44.191.498	60.819.078	2.758.676
III/2013	841.920	1.799.907	4.798.923	45.910.792	62.577.670	2.780.582
IV/2013	1.089.468	1.989.348	6.306.945	48.272.364	63.824.673	2.756.236
I/2014	1.245.660	1.849.074	4.869.661	49.313.906	63.049.063	3.161.962
II/2014	1.267.466	1.880.343	5.218.507	52.163.355	67.070.288	4.292.822
III/2014	1.279.862	1.884.820	5.676.286	53.194.753	62.677.852	4.381.653
IV/2014	1.288.505	2.181.577	7.748.829	50.403.479	62.719.093	4.873.413
I/2015	1.275.937	2.232.064	6.985.266	48.821.745	62.824.683	4.913.499
II/2015	1.329.611	2.129.337	7.725.096	48.054.542	64.889.973	5.502.500
III/2015	1.336.594	2.125.205	7.665.125	47.185.655	65.266.700	5.598.101
IV/2015	1.227.394	1.986.478	7.748.829	46.848.398	66.436.254	5.786.510
I/2016	1.190.419	1.510.706	7.730.411	45.849.806	66.517.804	5.530.162
II/2016	1.009.045	1.451.856	7.079.837	45.401.195	69.264.789	5.948.233
III/2016	1.053.841	1.390.243	8.486.017	45.435.445	70.397.359	6.027.974
IV/2016	1.306.145	1.330.292	8.641.110	45.927.449	73.006.538	6.528.165
I/2017	1.149.513	1.163.410	8.521.739	45.789.667	73.259.368	7.027.819
II/2017	1.218.588	826.948	8.714.320	47.578.581	75.981.151	7.848.529
III/2017	1.297.934	774.115	8.634.137	48.083.661	77.067.047	7.593.371
IV/2017	1.351.314	650.074	8.563.608	48.623.236	79.665.466	6.769.311

Data Variabel Non Performing Financing (NPF) Bank Sampel

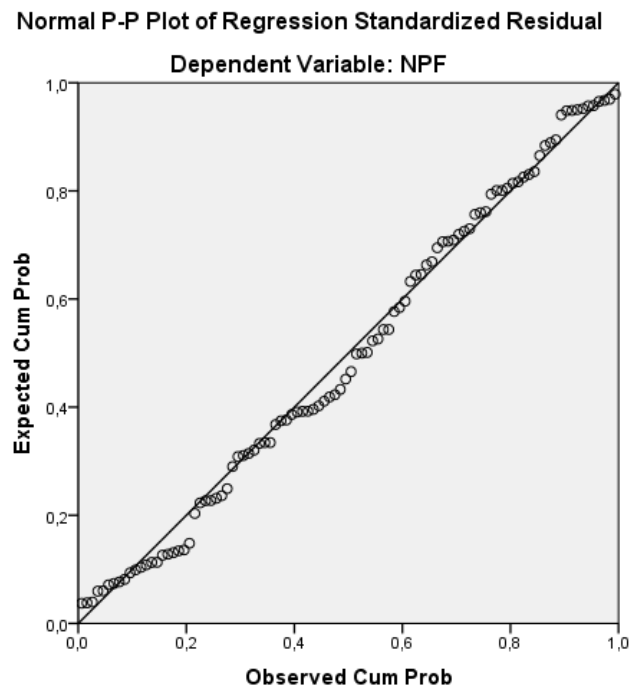
Triwulan/Tahun	Bank Victoria Syariah	Maybank Syariah	Bank Jabar Banten Syariah	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank Panin Dubai Syariah
I/2013	2,98	2,78	4,35	2,02	3,44	0,62
II/2013	2,91	2,79	3,92	2,28	2,9	0,57
III/2013	4,29	2,69	3,97	2,17	2,4	1,05
IV/2013	3,7	1,72	1,86	1,35	4,32	1,02
I/2014	4	2,87	4,58	2,11	4,88	1,03
II/2014	6,63	5,53	2,84	3,3	6,46	0,76
III/2014	6,62	0,43	2,64	5,96	6,76	0,81
IV/2014	7,1	3,38	5,91	6,43	6,84	0,53
I/2015	7,4	5,06	7,18	6,55	6,77	0,88
II/2015	5,03	15,15	6,91	4,93	6,67	0,91
III/2015	6,56	18,07	6,91	4,64	6,89	1,76
IV/2015	9,8	35,15	6,93	7,11	6,06	2,63
I/2016	11,06	21,88	6,93	6,07	6,42	2,77
II/2016	12,03	29,3	17,09	7,23	5,58	2,7
III/2016	11,61	30,3	12,5	4,43	5,43	2,87
IV/2016	7,21	43,9	4,94	3,83	4,92	2,26
I/2017	8,49	46,55	18,13	4,56	4,91	2,28
II/2017	4,92	0	16,57	4,95	4,85	3,8
III/2017	4,63	0	19,23	4,54	4,69	4,46
IV/2017	4,59	0	22,04	4,43	4,53	12,52

Data Variabel Inflasi

Triwulan/Tahun	Inflasi
I/2013	5,26
II/2013	5,64
III/2013	8,60
IV/2013	8,35
I/2014	7,76
II/2014	7,09
III/2014	4,35
IV/2014	6,47
I/2015	6,54
II/2015	7,06
III/2015	7,23
IV/2015	4,83
I/2016	4,33
II/2016	3,46
III/2016	3,02
IV/2016	3,30
I/2017	3,64
II/2017	4,29
III/2017	3,80
IV/2017	3,49

Lampiran 2. Asumsi Klasik

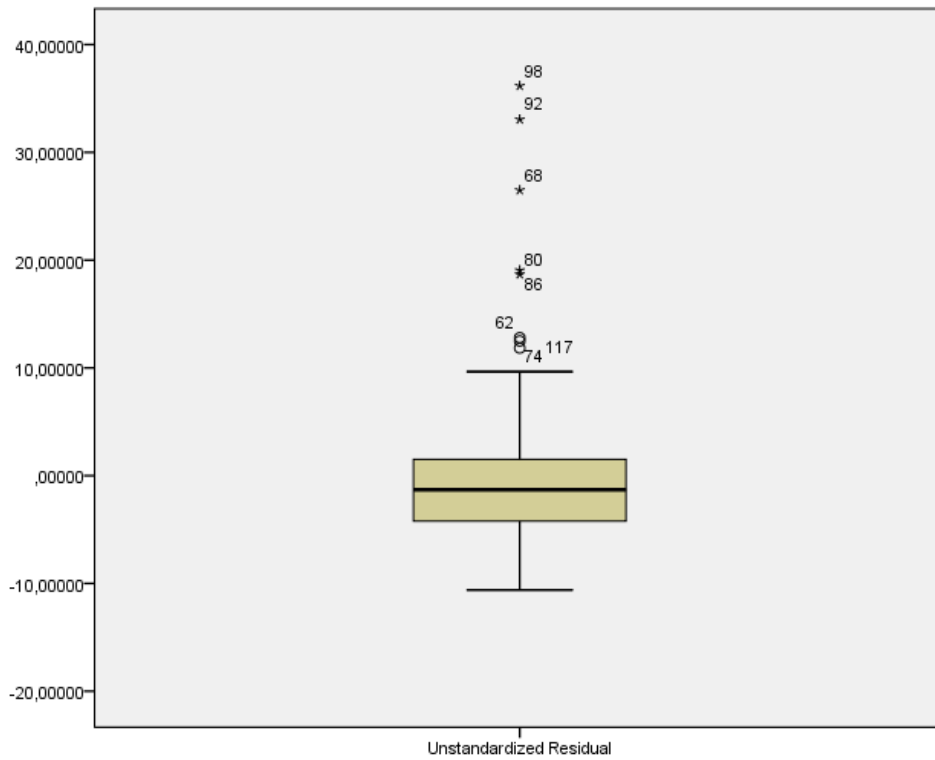
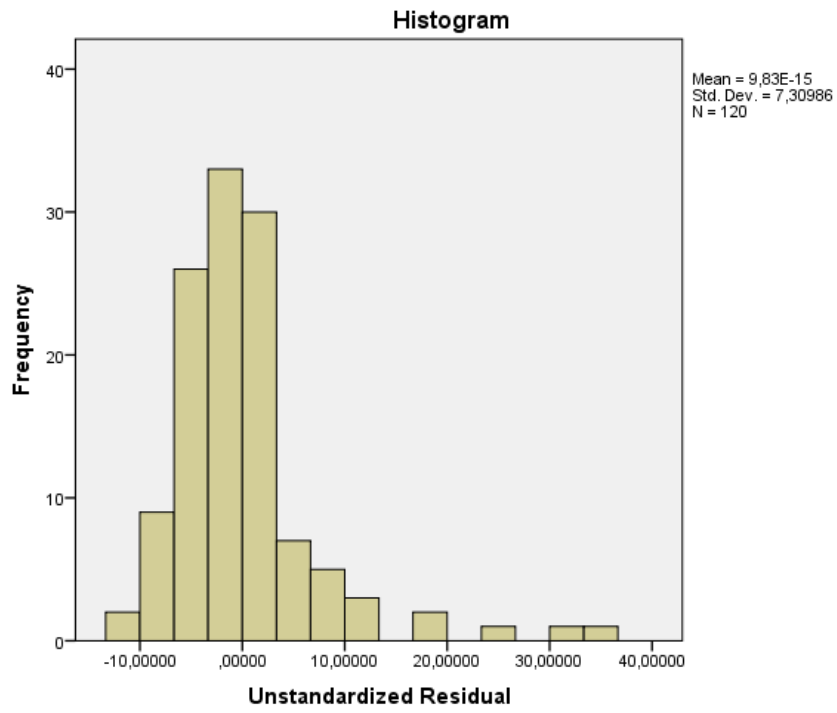
Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97392121
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,052
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Outliers

Extreme Value			
Reduksi	Unstandardized Residual	Case Number	Value
1	Highest	98	36,17192
2	Highest	92	33,05113
3	Highest	68	26,49311
4	Highest	86	19,05937
5	Highest	80	18,68311
6	Highest	62	12,80505
7	Highest	74	12,49314
8	Highest	117	11,83641
9	Highest	56	10,95764
10	Highest	81	10,71307
11	Highest	105	10,70510
12	Highest	111	13,06548
13	Highest	99	11,86739
14	Highest	120	7,36837
15	Highest	87	7,14361
16	Highest	79	6,92696
17	Highest	85	6,33168
18	Highest	73	7,09205
19	Highest	67	6,07311
20	Highest	97	4,61013



Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,095	,403		2,721	,008
	Pembiayaan	-2,721E-9	,000	-,067	-,662	,509
	Inflasi	,108	,063	,172	1,707	,091

a. Dependent Variable: ABS_RES

Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,355 ^a	,126	,108	1,99417	2,034

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan

b. Dependent Variable: NPF

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206

49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523

93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582

Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan	,976	1,024
	Inflasi	,976	1,024
a. Dependent Variable: NPF			

Lampiran 3. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,791	,737		5,144	,000
	Pembiayaan	2,630E-8	,000	,341	3,548	,001
	Inflasi	-,072	,115	-,060	-,628	,532
a. Dependent Variable: NPF						

Lampiran 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,670	2	27,835	7,000	,001 ^b
	Residual	385,740	97	3,977		
	Total	441,410	99			
a. Dependent Variable: NPF						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan						

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
1	161	199	216	225	230
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57

28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34

72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31

Lampiran 5. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,791	,737		5,144	,000
	Pembiayaan	2,630E-8	,000	,341	3,548	,001
	Inflasi	-,072	,115	-,060	-,628	,532

a. Dependent Variable: NPF

Tabel T

df	Signifikansi				
	10%	5%	2,5%	1%	0,5%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797

25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654

66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626

Lampiran 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					R Square Change
1	,355 ^a	,126	,108	1,99417	,126
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pembiayaan					
b. Dependent Variable: NPF					